

**BIMBINGAN IBADAH BAGI KARYAWAN AYAM GEPREK  
SA'I SEMARANG**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Ikfina Rizky Khalala

1901016061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel  
Hal : Nota Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ikfina Rizky Khalala  
NIM : 1901016061  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i  
Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera di ujikan.  
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 September 2023  
Pembimbing



**Hj. MAHMUDAH, S.Ag., M.Pd**  
NIP: 197011292998032001

## LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI  
BIMBINGAN IBADAH BAGI KARYAWAN AYAM GEPREK SA'I SEMARANG

Oleh:  
Ikfina Rizky Khalala  
1901016061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Desember 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Saifodin, M.Ag  
NIP. 197512032003121002

Sekretaris Dewan Penguji

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197011291998032001

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Penguji II

Abdul Rozaq, M.Si  
NIP. 198010222009011009

Mengetahui,  
Pembimbing

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197011291998032001

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
10 Desember 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikfina Rizky Khalala

NIM : 1901016061

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 September 2023

Penulis



Ikfina Rizky Khalala  
NIM: 1901016061

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,,,*

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah Nya kepada penulis, sehingga dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul ***“Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa’i Semarang”*** dapat penulis selesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari jalan kegelapan menuju jalan terang benerang.

Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa adanya motivasi, dorongan, bimbingan, saran dan nasihat serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dengan penuh rasa tulus dan ikhlas. Untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang kami hormati, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Yang kami hormati, Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I, M.Si., selaku ketua jurusan beserta ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan restu dan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Yang kami hormati, Ibu Mahmudah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Wali Studi sekaligus pembimbing yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta menasihati, memotivasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Yang kami hormati, Bapak Huda selaku manager dan Bapak Shodiq, dan Ibu Dini, Ibu Dwi, Ibu Mekar selaku Supervisor rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga yang di pimpin.
6. Yang kami hormati, para karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini.
7. Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi Bapak Ramijan dan Ibu Sukeni yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis.
8. Saudara penulis yang penulis sayangi Kakak Ahmad Syaiful Rozaq dan Sri Putriani A.Md RMIK yang selalu memberikan do'a, nasihat, dukungan semangat, nasihat, motivasi, pengorbanan kepada penulis.
9. Sahabat setia kasih dan tersayang, seperjuangan yang menginspirasi Rina Pratama, Dzurratul Lailil Mufida, Diyah Lestari, Nur Winda Astuti, Tri Retno Ragil S., Rizky Ulvanita Amiarso, dan yang lainnya yang selalu menemani suka dan duka, memberikan dukungan, bantuan, do'a dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 khususnya kelas BPI B 2019, teman-teman PPL, teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, keceriaan dan kesenangan selama penulis belajar dibangku perkuliahan.
11. Teman-teman Kamaresa UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat, do'a dan pengalaman yang cukup berharga selama penulis berada di kampus.

12. Dan semua pihak baik yang secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur dengan dukungan dan do'a yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT serta diterima amal sholehnya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Semarang, 27 September 2023

Ikfina Rizky Khalala  
NIM: 1901016061

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil'alamin...*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sampai sekarang dan sampai akhirat kelak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Meskipun masih ada kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Ramijan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Sukeni. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hari menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai langkah awal tercapainya cita-citaku.

*Inilah karya sederhana yang telah kuperjuangkan untuk kalian.*

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

**Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.**

**(QS. At-Taubah :9 ayat 105)**

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Ikfina Rizky Khalala (1901016061), dengan judul **“Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa’i Semarang”** program strata 1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bimbingan ibadah merupakan proses, usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk penyempurnaan dan peningkatan agamanya supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Bimbingan ibadah ini termasuk bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki nilai spiritual karyawan agar dapat tumbuh dengan baik dan membawa perbaikan kualitas dalam hidup karyawan sehingga dapat membantu karyawan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa’i Semarang.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan terkait ibadah karyawan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi ibadah karyawan adalah dilakukan bimbingan ibadah bagi karyawan agar mampu memahami agama secara mendalam, mempunyai akhlaq yang baik sesuai ajaran Allah swt, munculnya integritas yang baik, munculnya sikap produktivitas yang tinggi, lebih memantapkan norma-norma yang baik setiap tindakan dimanapun dan kapanpun berada. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden yang digunakan yaitu 5 karyawan, 1 Ustad, 4 supervisor spiritual rumah makan Ayam Geprek Sa’i Semarang. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam Geprek Sa’i Semarang ini karyawan dapat mendisiplinkan waktu dalam bekerja dan memberikan kesadaran diri bahwa bekerja adalah suatu hal yang penting dan bernilai ibadah. Motivasi yang diperoleh karyawan memberikan hasil yang berdampak baik pada pekerjaan tersebut. Dengan diberikan bimbingan ibadah karyawan memiliki banyak perubahan menjadi bisa mengaji dan memiliki akhlaq mulia. Kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada karyawan diantaranya berupa sholat fardhu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur’an, membaca sholawat dan doa-doa penarik rejeki, membaca asmaul husna, pembacaan surat Al-Waqiah setiap hari jumat, pengajian bulanan, kegiatan jumat berkah dan kegiatan sosial yang dilakukan setiap bulan. Pembimbing dari proses bimbingan ibadah terhadap karyawan adalah supervisor spiritual dan pembimbing/Ustad. Metode yang digunakan adalah metode secara langsung seperti tatap muka, dengan cara memberikan contoh dan arahan (*bil-hal*) memberikan nasehat (*mauidzah hasanah*), dan diberikan kesempatan dalam bertanya (*mujadalah*). Materi yang disampaikan sebagai acuan karyawan untuk terus mendekatkan diri dan memantapkan ibadahnya kepada Allah SWT.

**Kata Kunci: Bimbingan Ibadah, Karyawan**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Keabsahan Data .....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Bimbingan Ibadah .....	22
1. Pengertian Bimbingan Ibadah .....	22
2. Tujuan Bimbingan Ibadah .....	26
3. Fungsi Bimbingan Ibadah .....	31

4. Unsur-Unsur Bimbingan Ibadah .....	36
a. Obyek Yang dibimbing ( <i>musyad bih</i> ) .....	36
b. Metode ( <i>ushlub</i> ) .....	36
c. Materi .....	37
5. Tahapan Bimbingan Ibadah .....	39
a. Tahap Perencanaa .....	39
b. Tahap Pelaksanaan .....	40
c. Tahap Evaluasi .....	40
B. Karyawan .....	40
1. Pengertian Karyawan .....	40
2. Jenis-Jenis Karyawan .....	41
3. Peran dan Tanggung Jawab Karyawan .....	42
4. Hak-Hak Karyawan .....	44
C. Urgensi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .	50
1. Profil Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	50
2. Visi Dan Misi Perusahaan .....	52
3. Struktur Organisasi Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang	53
B. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	55
1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	56
2. Tujuan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	68
3. Fungsi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sai Semarang .....	70
4. Metode Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	72
5. Materi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	74

6. Tahapan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	76
7. Hak Karyawan Dalam Beribadah di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	77
<b>BAB IV BIMBINGAN IBADAH BAGI KARYAWAN AYAM GEPREK SA'I SEMARANG .....</b>	<b>79</b>
A. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	79
1. Tujuan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam geprek Sa'i Semarang .....	87
2. Fungsi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	89
3. Tahapan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	92
4. Hak karyawan Dalam Beribadah di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-Saran .....	102
C. Penutup .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	53
Tabel 3.3 Kegiatan Bimbingan Ibadah Di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	58
Table 4.4 Perubahan Perilaku Sesudah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Ibadah Di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	111
Lampiran 2 Nama-Nama Informan .....	115
Lampiran 3 Surat Keterangan Ijin Pra Riset .....	116
Lampiran 4 Surat Keterangan Ijin Riset .....	117
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset .....	118
Lampiran 6 Dokumentasi .....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan ibadah merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Bimbingan ibadah pada saat ini banyak dilakukan di dunia kerja karena agama dinilai sebagai panutan hidup manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya. Bimbingan ibadah merupakan upaya untuk pencegahan sikap-sikap menyimpang yang banyak bermunculan di dunia kerja.<sup>1</sup> Bekerja dalam agama Islam adalah suatu yang sudah ditetapkan bagi setiap muslim. Bekerja sesuai dengan kodratnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agama Islam mengajarkan untuk berusaha bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu seperti pekerjaan, karena setiap pekerjaan yang baik dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menjadi nilai ibadah.<sup>2</sup>

Menurut Jalal, ibadah mencakup segala amal, pikiran atau perasaan manusia, selama semua itu dihadapkan Allah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan bahkan seluruh perilaku yang dikaitkan dengan Allah.<sup>3</sup> Makna yang terkandung dalam ibadah di atas secara tidak langsung mengindikasikan bahwa ibadah memiliki nilai penting bagi kehidupan manusia. Setiap individu manusia memiliki kewajiban yang sama dalam beribadah. Dari sini dapat dipahami bahwa ibadah merupakan salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 1

<sup>3</sup> A.F. Jalal, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1988, hal. 123-124

<sup>4</sup> Khoiruman Khoiruman, *Aspek Ibadah, Latihan Spritual Dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam)*, El-Afkar : Jurnal Pemikiran Kelslaman Dan Tafsir Hadis 8(1), 2019. h. 39

Ibadah ini dapat dilakukan di mana saja, salah satunya yaitu di rumah makan. Di rumah makan tentunya terdapat karyawan dengan kesibukannya masing-masing, di mana kesibukan tersebut dapat mempengaruhi kualitas ibadah karyawan apabila karyawan tersebut kurang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman agama. Pengetahuan dan pemahaman tersebut juga masih kurang jika tidak diiringi dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Di sinilah pentingnya menanamkan kaidah-kaidah Islam, sekalipun sedang disibukkan dengan ramainya konsumen, ibadah harus tetap dijalankan.

Semangat dalam bekerja sudah diajarkan didalam agama Islam yaitu agar dapat memberi kepada yang membutuhkan. Setiap muslim tidaklah bekerja hanya untuk sekedar bekerja, tetapi kesadaran bekerja yang dilandasi pemahaman agama dan tanggung jawab adalah khas dari kepribadian seorang muslim. Peran yang sangat vital dalam mewujudkan prestasi kerja yang baik tergantung pada diri karyawan itu sendiri. Bagaimana kesemangatan dirinya dalam bekerja sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan tempat ia bekerja. Sesuatu yang bermanfaat, yang kemudian memberikan suatu peningkatan perbaikan untuk meraih nilai yang lebih bermakna dari aktifitas yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Banyak cara agar dapat meningkatkan pemahaman agama terhadap karyawan yaitu dengan memperoleh bimbingan ibadah. Adanya bimbingan ibadah juga memberi pengaruh pada usaha yang dijalankan. Karyawan yang didalamnya memiliki kualitas yang baik maka usaha tersebut juga akan terlihat berkualitas dan semakin maju.<sup>6</sup> Tujuan dari bimbingan ibadah tersebut adalah agar orang yang diberi bimbingan mampu mengatasi kesulitannya dengan potensi yang ada dalam dirinya melalui dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan menjadi sebuah hal yang penting untuk diterapkan, karena bimbingan mempunyai

---

<sup>5</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h. 2

<sup>6</sup> Firda Mahbengi, *Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Ibadah Pada Lansia (Studi Deskriptif Di Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, h. 5

tujuan yang ingin dicapai dan sulit dilakukan sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>7</sup>

Menurut Crow & Crow dikutip oleh Marsudi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dari pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya melakukan kegiatan hidupnya, mengembangkan arah pandangan, membuat pilihan dan memikul bebannya sendiri.<sup>8</sup> Dengan kata lain, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Melalui bimbingan ibadah usaha untuk meningkatkan amal ibadah dengan cara praktik atau latihan mempertebal keyakinan akan kebenaran ajaran agama yang dianutnya. Para karyawan menyadari akan pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan, agar mendapatkan ketenangan hidup, kebahagiaan (*happiness*), kedamaian (*peace*), kearifan (*wisdom*) dan ketentraman jiwa. Dalam hal pelaksanaan bimbingan ibadah pada karyawan tersebut diharapkan instruktur keagamaan memiliki keterampilan tertentu mengingat kondisi psikologis karyawan yang berbeda-beda dan juga ditengah kesibukannya dalam bekerja.<sup>9</sup>

Bimbingan ibadah merupakan suatu hal yang penting yang ada di lembaga atau perusahaan. Di dalam bimbingan ibadah terdapat nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan dalam suatu lembaga atau perusahaan. Adanya bimbingan ibadah dapat membantu karyawan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan spiritualitas. Hal tersebut dapat menunjang kemajuan dari lembaga perusahaan tersebut. Melalui kajian keagamaan yang diberikan oleh pembimbing tersebut, para karyawan akan mulai mempelajari hal-hal

---

<sup>7</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 185

<sup>8</sup> Marsudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hlm. 2

<sup>9</sup> Op.cit, Firda Mahbengi, 2021, h.2

yang dapat dikaitkan dengan pekerjaan. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakan dapat dihayati untuk memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>10</sup>

Saat ini di Semarang terdapat banyak sekali rumah makan yang berjejeran di pinggir jalan, seperti Raket Chiken, Oti Fried Chiken, Sultan Fried Chiken dan lain sebagainya. Dengan banyaknya persaingan dan banyak berdirinya Rumah makan baru yang menciptakan berbagai ciri khasnya masing-masing, maka hadirilah Rumah makan Ayam geprek Sa'i di mana Ayam geprek Sa'i menggunakan manajemen kemitraan berbasis syari'ah. Seperti halnya rumah makan Ayam geprek Sa'i merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang kuliner di mana 100% karyawannya memeluk agama Islam. Rumah makan Ayam geprek Sa'i, ini juga menerapkan bimbingan keagamaan dan nilai-nilai agama Islam dari segi makanan, pelayanan, pengolahan dan penyajian. Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang merupakan rumah makan cabang dari Yogyakarta, Rumah makan ini bergerak di bidang restaurant siap saji, di mana mereka mempunyai prinsip ngaji sambil kerja atau sering disebut dengan pesantren kuliner, yang mengutamakan keIslamannya.<sup>11</sup>

Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang salah satu Rumah makan yang di mana karyawan tidak hanya sebatas melaksanakan tugas mereka sebagai karyawan akan tetapi mereka memiliki aktivitas dakwah yang menarik, seperti yang diketahui ada beberapa aktivitas dakwah, diantaranya ialah: dakwah Bil-lisan, dakwah Bil-qalam, dan dakwah Bil-hal. Bimbingan ibadah yang diberikan kepada karyawan yaitu pengajian dan penerapan ibadah. Karyawan diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan yang diberikan pembimbing untuk diterapkan disetiap pekerjaannya. Karena pelayanan yang diberikan oleh karyawan juga menjadi kunci bagaimana menarik pengunjung. Di dalam selain itu, pembimbing juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada karyawan agar mereka mampu

---

<sup>10</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h. 2

<sup>11</sup> Hasil Wawancara di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i, (Sabtu, 4 maret 2023).

menerapkan nilai-nilai keagamaan, karena motivasi sangat penting untuk memberikan dorongan kepada karyawan dalam hal apapun.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi awal, bapak shodiq dan ibu dini selaku supervisor disana mengatakan bahwa: karyawan rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang berjumlah 20 karyawan termasuk supervisor, kegiatan aktivitas dakwah yang karyawan kerjakan seperti: karyawan wajib sholat dhuha berjamaah, tadarus dan membaca asmaul husna sebelum memulai aktivitas lain pada umumnya, untuk karyawan laki-laki diwajibkan untuk berjamaah pada sholat fardu, setelah sholat fardu semua karyawan wajib ngaji Qur'an bersama-sama, setiap satu bulan sekali mereka melaksanakan pengajian bergilir antar rumah makan Ayam Geprek Sa'i di Semarang. Untuk kegiatan sosialnya dilakukan pada setiap hari jum'at mereka membagikan 30 nasi kotak yang dikirimkan ke masjid, yang mana disebut juga dengan jum'at berkah dan juga mereka membagikan nasi kotak ke panti asuhan, adapun kegiatan pendidikan di mana mereka memberi sumbangan terhadap pondok pesantren, SD IT, SMP IT dan juga Madrasah Aliyah, hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya yakni para pengurus dalam mengaktifkan kegiatan, serta para karyawan yang selalu rutin mengikuti aktivitas dakwah.<sup>13</sup>

Dari pernyataan tersebut sangatlah jelas bahwa kaitan antara bimbingan ibadah bagi karyawan adalah agar nilai spiritual karyawan dapat tumbuh dengan baik dan membawa perbaikan kualitas dalam hidup karyawan, sebagaimana motto dari owner rumah makan Ayam Geprek Sa'i yaitu bapak Erwan Barudin "Bekerja adalah sambil, sedangkan yang utama yaitu Ibadah". Penanaman dan bimbingan ibadah kepada semua karyawan Ayam geprek Sa'i tersebut bertujuan supaya membuat mereka lebih paham mengenai agama, munculnya sikap produktivitas dan integritas yang tinggi, lebih memantapkan nilai spiritual pada diri sendiri dan supaya mereka selalu melakukan norma-norma yang baik setiap tindakan di manapun dan kapanpun berada. Selain itu agar tertanam dalam diri bahwa bekerja itu bukan

---

<sup>12</sup> Fahrurazi, Riska Damayanti, *The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*, jurnal of Advanced guidance and counseling vol. 2 no. 1, 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara di Rumah makan Ayam Gepek Sa'i, 4 maret 2023

semata-mata untuk mencari uang namun juga bisa bernilai sebagai ibadah. Seseorang yang memiliki sikap religius tinggi, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut mampu mengantisipasi kecenderungan untuk berperilaku menyimpang atau perilaku yang dilarang oleh agama.<sup>14</sup>

Bekerja adalah jihad merupakan kunci dari keberhasilan rumah makan Ayam geprek Sa'i berbasis syariah tersebut. Semangat jihad dalam menjalankan aktifitas perusahaan, penciptaan produk dan pelayanan yang dilakukan adalah bimbingan ibadah yang ditekankan kepada karyawan. Hal ini dilakukan agar setiap karyawan memiliki pengetahuan agama yang lebih baik.<sup>15</sup> Bimbingan ibadah yang dilakukan oleh Ayam geprek Sa'i Semarang dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang menarik. Karena untuk memberikan pembinaan akhlak melalui bimbingan ibadah terkait aktivitas dakwah. Oleh sebab itu, fenomena tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam sehingga dapat menambah khazanah ilmu dakwah dalam bimbingan ibadah pada manusia yang mempunyai kekurangan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang yang kemudian dikemas dalam skripsi dengan judul **Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i Semarang.**

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang?

**C. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan antara lain sebagai berikut :

**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu dakwah khususnya di bidang

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di Rumah makan Ayam Gepek Sa'i, 4 maret 2023

<sup>15</sup> Hasil observasi di Rumah makan Ayam Gepek Sa'i, 4 maret 2023

Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam kajian mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi tentang wawasan keilmuan khususnya dalam hal keilmuan yang berkaitan dengan bimbingan ibadah.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan acuan bagi pengembangan dakwah serta memberikan wawasan untuk dijadikan bahan masukan dalam hubungannya dengan aspek materi bimbingan ibadah bagi para karyawan khususnya di rumah makan Ayam Geprek Sai Semarang

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan evaluasi bagi pihak Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang dalam meningkatkan sikap religius karyawan yang tinggi dengan menanamkan nilai-nilai tentang ibadah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti menulis penelitian dengan judul Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang. Belum pernah ditemukan, namun demikian ada beberapa penelitian yang mengkaji tema lain yang hampir serupa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Nur Aliya Mawaddah Sani pada tahun 2019 dengan judul "*Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*".<sup>16</sup> fokus dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan di Rumah makan Wong Solo Medan. (2) Untuk mengetahui Apa saja materi yang diberikan kepada karyawan dalam bimbingan keagamaan di Rumah makan Wong Solo Medan. (3) Untuk mengetahui Bagaimana kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan di Rumah makan Wong Solo Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

---

<sup>16</sup> Nur Aliya Mawaddah sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik wawancara dan dokumentasi. Bimbingan yang diberikan disampaikan oleh ustad menggunakan metode praktek langsung yang dikemas melalui kegiatan-kegiatan keIslaman. Hasil akhir dari penelitiannya adalah bimbingan keagamaan memberikan perubahan yang banyak untuk karyawan yaitu membuat karyawan memperoleh pengetahuan baru mengenai ilmu agama, memantapkan ibadah setiap karyawan, serta memberi motivasi ataupun semangat untuk karyawan agar terus maju dan memberikan hasil yang baik. Kedisiplinan dan motivasi menjadi point untuk meningkatkan etos kerja. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada bimbingan dan objeknya. Penelitian sebelumnya menggunakan bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan bimbingan ibadah. Objek pada penelitian sebelumnya berada di rumah makan wong solo Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada pada rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Ikhwan Aulia Fatahilah pada tahun 2020 dengan judul "*Kebebasan Pekerja Dalam Menjalankan Ibadah Di Kawasan Industri*".<sup>17</sup> Penelitian ini berfokus pada kebebasan pekerja dalam menjalankan ibadah di kawasan industri. Jenis penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis, di mana realitas pada dasarnya tidak terjadi apa adanya melainkan dibangun atau dikonstruksi melalui cara-cara tertentu sebagaimana yang diharapkan dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk dapat mengungkap realitas yang terjadi. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah kesadaran beribadah para pekerja berada pada tingkat atau level biasa. Artinya, bahwa benar mereka beriman kepada Allah dengan pengetahuan keimanan yang minimal. Mereka juga melaksanakan praktik agama sebagai bukti dari keimanan itu sendiri dan sebagai bukti ketaatan kepada Allah. Para pekerja dalam melaksanakan perintah agama (ibadah) dibarengi dengan

---

<sup>17</sup> Ikhwan Aulia F. *Kebebasan pekerja dalam menjalankan ibadah di kawasan industri*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

pengharapan-pengharapan akan ganjaran (balasan) sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun demikian para pekerja menyadari bahwa ibadah yang dilakukannya saat ini tidak akan sampai kepada pengetahuan subjektif (dialog dirinya dengan kekuatan supranatural, yaitu Allah). Para pekerja juga berusaha untuk menjadikan agama sebagai landasan dalam seluruh perbuatan, karena perbuatan apa pun yang dilakukan oleh seseorang yang beragama akan membawa konsekuensi bagi kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objeknya, jenis penelitiannya, di mana penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya adalah paradigma konstruktivis. Kemudian penelitian ini membahas mengenai kebebasan pekerja dalam ibadah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Meriyana pada tahun 2021 dengan judul “*Dampak Aktualisasi Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya*”.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada (1) bagaimana mengetahui aktualisasi nilai-nilai spiritual quotient kepada karyawan Rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. (2) Untuk mengetahui dampak aktualisasi nilai-nilai spiritual quotient terhadap etos kerja karyawan Rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Jenis penelitian peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Etos kerja karyawan Rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya dapat dikatakan baik, karena dengan adanya faktor dorongan spiritual, dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dengan menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Seperti nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan menghargai waktu dalam hal ibadah seperti pada waktu sholat. Hal ini sebagai penyeimbang antara dunia

---

<sup>18</sup> Meriyana, *Dampak Aktualisasi Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya*, (Palangka Raya: UIN Palangka Raya, 2021).

dan akhirat diibaratkan kita harus bekerja demi kelangsungan hidup di dunia, tapi juga tak lupa kita harus beribadah kepada Allah Swt atas ucapan rasa syukur karena telah diberikan keberkahan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode yang digunakan, objek penelitian dan jenis penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode *Spiritual Question*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode bimbingan ibadah. Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *field research*, dan objek penelitian sebelumnya berada di rumah makan ayam penyet surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang.

Keempat, penelitian yang telah disusun oleh Ainin Rizky Illahi pada tahun 2022) dengan judul “*Kewajiban Pengusaha Dalam Membentuk Hak Melaksanakan Ibadah Bagi Pekerja Di CV. Baureksa Garda Persada Jabon Sidoarjo*”.<sup>19</sup> Penelitian ini berfokus pada (1) untuk mengetahui Bagaimanakah pemenuhan kewajiban CV. Baureksa Garda Persada dalam memberikan hak melaksanakan ibadah bagi pekerjanya. (2) Persoalan-persoalan apakah yang dihadapi oleh CV. Baureksa Garda Persada dalam memberikan pemenuhan hak melaksanakan ibadah bagi pekerjanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris (*empirical legal research*). Data yang diperoleh melalui pendekatan yuridis sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah Pemenuhan kewajiban CV. Baureksa Garda Persada dalam memberikan hak melaksanakan ibadah bagi pekerjanya belum terpenuhi dengan baik, sebab pemenuhan hak melaksanakan ibadah tersebut hanya dijalankan kepada para pekerja yang beragama mayoritas (Islam) saja yang diberikan sedangkan untuk pekerja yang menganut agama minoritas (Kristen) di CV. Baureksa Garda Persada ini belum diberikan untuk mereka. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian. Penelitian yang terdahulu membahas

---

<sup>19</sup> Ainin Rizky Illahi, *Kewajiban Pengusaha Dalam Membentuk Hak Melaksanakan Ibadah Bagi Pekerja Di CV. Baureksa Garda Persada Jabon Sidoarjo*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

mengenai pemenuhan kewajiban memberikan hak beribadah bagi karyawannya. Sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti membahas mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i. Jenis penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu yuridis empiris. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian yang telah disusun oleh Iqbal Lahu pada tahun 2021 dengan judul "*Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan Di Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang*"<sup>20</sup>. Penelitian ini berfokus pada (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang. (2) faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan melalui bimbingan individu dan kelompok. Kegiatan yang diberikan berupa sholat fardhu berjamaah, pembacaan dzikir pagi dan sore, pengajian yasinan setiap malam jumat, dan pengajian bulanan yang sudah terjadwal. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan dimensi ritualistic religiusitas karyawan antara lain pertama secara SOP prosedur yang diterapkan salah satunya adalah perjanjian kerja antara karyawan dan perusahaan yang menyatakan bahwa karyawan harus mengikuti kegiatan yang sudah terlaksana di rumah makan tersebut dan kedua secara lingkungan yang mendukung seperti halnya karyawan yang mayoritas alumni dari pondok pesantren sudah terbiasa dalam kegiatan keagamaan. dan faktor penghambat kegiatan yakni kurang terbiasanya karyawan, tidak semua karyawan terbiasa oleh kegiatan

---

<sup>20</sup> Iqbal lahu, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Dimensi Ritualistic Religiusitas Karyawan Di Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021).

tambahan dalam bekerja terkhusus kegiatan agama yang ada di lingkungan kerja dari hal ini sehingga berdampak adanya pelanggaran kerja oleh karyawan seperti bolos kegiatan sampai keluar dari pekerjaan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian. Kemudian penelitian yang terdahulu membahas mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam religiusitas karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang kedungpane Semarang. Sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti membahas mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti mengenai bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode Kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian dimana dihasilkannya data deskriptif yang berisi kata-kata atau lisan (ucapan) dari orang-orang yang di amati oleh peneliti.<sup>21</sup>

Menurut Mantra dalam buku Dasar Metodologi Penelitian, Penelitian ini berfokus pada analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang akan ditelitinya, dengan tujuan mencari suatu kebenaran, termasuk kualitatif dimana dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan deskripsi yang mendetail mengenai tingkah laku serta sikap dari seseorang, serta mendapatkan jawaban secara langsung dari narasumber mengenai pendapatnya, sikapnya, serta jalan pikirannya.<sup>22</sup>

Jenis penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting seperti mengajukan

---

<sup>21</sup> Sandu siyoto dan M. Ali sodik. *Dasar metodologi penelitian*. (Bandung : Literasi Media Publishing, 2015). Hal 28.

<sup>22</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: kencana, 2014). Hal. 45

pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari topik khusus hingga tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan penelitian tugas akhir ini mempunyai struktur atau kerangka yang fleksibel. Penelitian ini hendaknya mengadopsi perspektif stilistika induktif, dengan fokus pada makna pribadi dan menyampaikan kompleksitas suatu permasalahan.

Metode yang di terapkan merupakan metode deskriptif, yaitu peneliti menafsirkan terhadap suatu objek, fenomena, atau konteks sosial akan diungkapkan melalui cerita tertulis yang mencerminkan makna dari data dan peristiwa yang dikumpulkan, dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka.<sup>23</sup> Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah menyusun deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Sandu Siyoto dalam bukunya menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan individu, serta perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang memberikan fokus kepada kesamaan pengalaman hidup dari mereka yang ada di kelompok tertentu. Fenomenologi adalah keterikatan antara subjek, lokasi, dan fenomena yang dialami.<sup>25</sup> Pendekatan fenomenologi yang peneliti gunakan untuk memberikan deskripsi dan analisis yang lebih rinci terkait dengan bimbingan ibadah yang diberikan pembimbing bagi karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang.

Penelitian ini pada dasarnya menggambarkan mendeskripsikan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang. Mengapa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dengan metode tersebut peneliti dapat mengkaji individu-individu, mengeksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa dengan studi kasus yang

---

<sup>23</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018), hlm. 75

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>25</sup> Morissan, *Riset Kualitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 174

dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, karena dengan melihat dan mengamati guna dapat mendeskripsikan bagaimana peran seorang pembimbing dalam memberikan perubahan melalui bimbingan ibadah bagi karyawan.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dapat berasal dari individu, yang dapat memberikan informasi melalui wawancara lisan atau tanggapan tertulis. Selain itu, sumber data juga dapat berupa lingkungan fisik, yang menunjukkan kondisi diam atau bergerak.<sup>26</sup>

Menurut Lofland, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data kunci dalam penelitian kualitatif. Sedangkan yang lainnya termasuk data tambahan seperti dokumen dan sejenisnya.<sup>27</sup> Perkataan dan tindakan yang dimaksud adalah dari individu-individu yang menjadi subjek observasi atau wawancara, yang merupakan sumber data primer (primer). Sumber data lainnya antara lain dokumen tertulis (sekunder) dan dokumen berbentuk gambar. Memang benar, penelitian apa pun biasanya memerlukan penggunaan data kompilasi. Dalam penelitian ini, istilah-istilah berikut digunakan:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data terkini yang selalu diperbaharui. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Contoh sumber data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu Supervisor, pembimbing ibadah, dan karyawan.

---

<sup>26</sup> Muslich Anshori, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif", Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 91

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 225.

<sup>28</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta 2018), hal. 75.

Karyawan di sini peneliti mengambil informan sebanyak 3 karyawan laki-laki dan 3 karyawan perempuan dengan kriteria yang dibutuhkan, yaitu faktor kesesuaian dan kecukupan terhadap kegiatan yang akan diteliti oleh peneliti, dimana peneliti akan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap informan tersebut. Maksud dari kesesuaian adalah informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan kecukupan maksudnya adalah jumlah informan yang dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Lebih jelasnya yaitu karyawan yang beragama Islam atau sudah mengikuti bimbingan ibadah yang diberikan oleh pembimbing, mampu berkomunikasi dengan baik serta tidak takut untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>29</sup>

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari sumber yang tersedia. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, majalah dan karya ilmiah lainnya.<sup>30</sup> Dalam penelitiannya ini sumber data sekunder akan diperoleh dari artikel, jurnal serta buku yang berkaitan dengan bimbingan ibadah, pembimbing ibadah, Supervisor, dan karyawan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang sangat penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam setting alam, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data primer meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pengumpulan

---

<sup>29</sup> Ratih Purwandari Rusna, *Gambaran Rekrutmen dan Seleksi Karyawan di RS Permata Bekasi*, (Bekasi: FKM UI, 2009), hal. 43.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 7

dokumen.<sup>31</sup> Data yang sudah dikumpulkan menggunakan informan atau hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua dari proses yang sangat penting ini adalah proses observasi. Teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah orang yang diamati tidak terlalu.<sup>32</sup> Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat secara langsung pada objek yang diteliti mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah yang dilakukan di lingkungan tersebut. Peneliti menggunakan teknik observasi ini guna memperoleh data serta gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua orang dengan tujuan berbagi informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk lebih memahami suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media online.<sup>33</sup>

Apabila menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan pengumpulan informasi dari subjek penelitian sangat bergantung pada keterampilan wawancara peneliti. Wawancara sering kali dimulai dengan memperkenalkan topik umum untuk membantu peneliti memahami perspektif dan makna sumber informasi. Agar wawancara berhasil, penting bagi Anda untuk dapat mendengarkan dengan sabar, berinteraksi dengan baik dengan orang yang diwawancarai, mengajukan pertanyaan dengan hati-hati, dan mampu mengarahkan pembicaraan dengan lembut jika diperlukan.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 231.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 145.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 231

diperlukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan.<sup>34</sup> Teknik wawancara ini dilakukan dengan petugas yang memberikan bimbingan ibadah, supervisor, karyawan, guna mendapatkan data yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan ibadah.

c. Dokumentasi

Gottschalk mencerminkan kenyataan bahwa istilah dokumen dalam pengertian yang lebih umum mengacu pada segala bentuk bukti atau catatan yang didasarkan pada berbagai jenis sumber data, seperti manuskrip, dokumen lisan, foto, atau penemuan arkeologi. Dokumen dapat berupa foto, laporan penelitian, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dan masih banyak jenis data lainnya.<sup>35</sup>

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>36</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini guna memperoleh data yang berkaitan dengan dokumentasi kegiatan bimbingan ibadah yang dilakukan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan telah memenuhi standart penelitian ilmiah dan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik validasi data triangulasi. Triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keaslian data atau informasi dengan membandingkan bukti-bukti dari berbagai sumber dan menggunakannya untuk membentuk dasar pemikiran yang masuk akal mengenai topik penelitian. Triangulasi mungkin juga melibatkan pengumpulan data dari

---

<sup>34</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225

<sup>35</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 117-118

<sup>36</sup> *Ibid.*, 240.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 268

berbagai sumber untuk memungkinkan analisis wawancara, observasi, dan dokumen yang komprehensif.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis mengacu pada upaya verifikasi keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data awal diperoleh melalui wawancara, maka verifikasi harus dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi dan hasil wawancara, serta antara data yang diperoleh dari observasi dan data yang diperoleh dari wawancara, serta data dari dokumen yang terkait Rumah makan Ayam geprek Sa'i.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data ini kemudian diinterpretasikan, dikelompokkan, dan dilakukan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kekhasan. Kemudian dilakukan member check atau review terhadap sumber data untuk menarik kesimpulan yang akurat.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan antara apa yang dikemukakan oleh berbagai informan seperti supervisor, pimpinan ibadah dan karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin keandalan data yang diperoleh, menghindari ketergantungan pada satu sumber informasi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menggunakan triangulasi

---

<sup>38</sup> John W. Creswell, *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 269

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 267

<sup>40</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 19

sumber dan triangulasi teknik, untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahap penelitian yang melibatkan pengorganisasian dan sintesis data yang dikumpulkan. Data tersebut dapat berupa catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, maupun dokumen seperti laporan, biografi, artikel, dan lain-lain.<sup>41</sup> Analisis data merupakan suatu langkah untuk mencari dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau sumber lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain. Milles dan Huberman menyarankan agar kegiatan analisis data dapat dirinci sebagai berikut :<sup>42</sup>

### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih elemen yang paling relevan, memfokuskan pada hal yang penting, dan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan cara ini, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan jika diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah menemukan hasil. Oleh karena itu, peneliti cenderung memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap asing, tidak diketahui, atau tanpa pola yang jelas. Pada tahap reduksi data ini, peneliti berusaha mengumpulkan data lapangan sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya terkait dengan penerapan bimbingan ibadah pada karyawan restoran Ayam Geprek Sa' di Semarang.

---

<sup>41</sup>L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 280-281.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 246-252.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data disajikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan representasi visual lainnya. Dengan cara ini, data dapat terorganisasi dengan baik dan hubungan antar data dapat dipahami dengan lebih mudah. Melihat data ini membantu memahami situasi saat ini dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam menyajikan data ini, peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk narasi mengenai bimbingan ibadah yang berlangsung di Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap dimana peneliti menarik kesimpulan dengan cara mengkaji hasil reduksi data dan menyajikan data hasil wawancara dan observasi. Tujuan dari kesimpulan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kesimpulan yang diperoleh bisa saja sesuai dengan rumusan masalah awal, namun bisa juga tidak konsisten, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berbeda-beda. Bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring kemajuan penelitian di lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah pada karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i, data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan proses pengambilan sampel. Data-data tersebut akan dianalisis untuk diambil kesimpulan yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 249-253

## 6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk menghindari kesalahan dan memastikan bahwa setiap bab memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, pembahasan pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi V bab sebagai berikut:

- BAB I Pada bab ini mencakup pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Pada bab ini mencakup kerangka teori, yang memuat tiga sub bab yaitu, bimbingan ibadah, karyawan, dan urgensi bimbingan ibadah bagi karyawan.
- BAB III Pada bab ini mencakup tentang penyajian data mengenai gambaran umum Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang serta pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang,
- BAB IV Pada bab ini mencakup tentang analisis hasil penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang.
- BAB V Pada bab ini mencakup tentang penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Bimbingan Ibadah

##### 1. Pengertian Bimbingan Ibadah

Secara etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti: menunjukkan, memberi jalan, menuntun, membimbing, membantu, mengarahkan, pedoman dan petunjuk. Kata dasar atau kata kerja dari “*guidance*” adalah “*to guide*”, yang artinya menunjukkan, menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan.<sup>44</sup> Pengertian bimbingan adalah pemberian arahan atau bantuan kepada individu melalui sistem bimbingan atau membantu memecahkan masalah dan mengembangkan diri individu.<sup>45</sup> Bimbingan di berikan oleh seseorang untuk mengembangkan kegiatan hidupnya sehingga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>46</sup>

Bimbingan menurut Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>47</sup> Adapun menurut Prayitno dan Erman Amti bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seseorang ahli kepada seseorang atau beberapa remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan dengan norma-norma yang ada.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Nanik Sri Hartatik, *Mengenal Bimbingan & Konseling Dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 19.

<sup>45</sup> Rois Nafi’ul Umam, *Counseling Guidance In Improving Family Stability In Facing A Covid-19 Pandemic*, (Journal Advanced Guidance And Counseling vol.2 no.2, 2021), h. 125

<sup>46</sup> Agus Riyadhi, dkk. *The Islamic Counseling Konstruktion In Da’wah Science Structure*, (Jurnal Of Advanced Guidance And Counseling, vol.2 no. 1, 2021), h. 16

<sup>47</sup> Anniez Rachmawati Musslifah, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 4-5.

<sup>48</sup> H. Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 28

Menurut Rocman Natawidjaja, bimbingan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu terpelajar untuk membantu seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan potensi dirinya secara mandiri. Persiapan ini mengambil aset perseorangan dan aset yang dapat diakses, serta dikoordinasikan sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, bimbingan dapat menjadi sebuah langkah untuk membekali manusia dalam memahami diri sendiri dan dunia disekitarnya, sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan dan bakatnya.<sup>49</sup>

Menurut Hasbi As-Shiddqi, mengartikan ibadah itu dengan *ṭa'at*, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti *do'a*.<sup>50</sup> Menghormati mungkin suatu tindakan adat saleh yang mempunyai arti penting bagi pemeluk suatu agama. Ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan kehidupan dan pertimbangan dunia lain seseorang dengan tujuan untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta. Konsep ibadah, sudut pandangannya, dan peranannya dalam Islam mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Bagaimanapun, pada hakikatnya, tujuan utama dari ibadah adalah untuk menjemput keridhaan Allah SWT.<sup>51</sup>

Ibadah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai sakral dalam keyakinan saleh yang dianut oleh para muridnya. Hal ini merupakan suatu asah yang tidak dapat dihindarkan bagi para penganut suatu agama, karena melalui pemujaan, manusia berhubungan dengan penciptanya. Di Indonesia salah satu agama yang dianut adalah Islam yang mempunyai berbagai macam ibadah, baik yang wajib maupun yang bersifat wajib.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Drs. Abu bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bnadung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 14-15

<sup>50</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), h.1

<sup>51</sup> Nasuha, Muh. Fadli Fajrin, dkk. Ibadah sebagai aspek Ritual ummat Islam, pendidikan Islam vol.2 no. 1, 2021, hal. 1-9

<sup>52</sup> Yance Z Rumahuru, *Ritual Sebagai Media Kontruksi Identitas: Suatu Prespektif Teoretisi*, Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Islam Vol.11, No 1 (2018), h.22-30.

Menurut Syekh Muhammad Abduh, ibadah merupakan ungkapan akomodasi dan ketundukan yang mencapai puncaknya karena rasa kebermaknaan yang berkembang dalam jiwa seseorang terhadap orang yang diserahinya, awal mula rasa itu tidak dapat diikuti. Terlepas dari itu, cinta muncul karena keyakinan dalam diri bahwa yang ia serahkan mempunyai kendali yang tidak dapat ditembus dan ia seolah-olah sampai pada taraf Sang Pencipta di luar pemahamannya. Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa khusyuk bisa menjadi perbuatan sejati yang menyerahkan jiwa dengan penuh hormat kepada Allah SWT..<sup>53</sup>

Pelayanan bimbingan seperti itu perlu di optimalkan dengan bimbingan dan pengulangan, seseorang dapat mengaktifkan kemampuan intelektualnya. Mengembangkan rasa penghargaan terhadap diri sendiri, dan memperdalam dimensi spiritualitas manusia.<sup>54</sup> Tujuannya adalah untuk membantu individu atau kelompok tersebut mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai signifikansi dan tujuan dari ibadah tersebut, serta menjalankannya dengan tatacara yang sesuai dan khusyuk. Sehingga diharapkan dalam menjalankan perannya dalam kehidupan, mereka dapat menggunakan pendekatan ketaqwaan dengan memunculkan kualitas atau keyakinan dunia lain dalam konteks pelajaran Islam untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi.<sup>55</sup>

Bimbingan ibadah didalam agama dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan sholat, tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna, ceramah, dan konsultasi agama.<sup>56</sup> Landasan bimbingan ibadah yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, keduanya merupakan sumber

---

<sup>53</sup> Nanda Rahayu, dkk, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orangtua*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 27-28

<sup>54</sup> Maryatul Kibiyah, *Sistematisasi Konseling Islam*, (Semarang: Rasail Media Group, 2017), h. 25

<sup>55</sup> Izza Himawati, Ahmad Hidayatullah, Andhi Setiyono, *Happines Recontruction Through Islamic Gudelines In Blinds In The Muslim Blinds Of Indonesia (ITMI) Central Java*, (Journal Of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 1, 2020), h. 4

<sup>56</sup> Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandnag Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, (Jurnal Dimas vol.13 no. 2), h. 373

dari pedoman kehidupan umat Islam.<sup>57</sup> Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual dalam bimbingan ibadah. Keberadaan Al-Qur'an dapat juga berfungsi sebagai nasihat (al-mau'idzah) dan obat atau penawar (As-syifa).<sup>58</sup> Sebagaimana dasar bimbingan ibadah seperti disebutkan dalam firman Allah SWT surah Al-Zariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>٥٦</sup>

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Az-Zariat [26-27]:56).<sup>59</sup>

Ayat ini menggambarkan bahwa bertakwa adalah suatu kegiatan yang dituntut manusia untuk berbakti secara khusus kepada Allah. Dedikasi tersebut diwujudkan dengan menaati seluruh perintah dan menjaga jarak strategis dari segala larangan yang telah ditetapkan dalam pelajaran Islam, baik dalam keyakinan, wacana maupun aktivitas.

Bimbingan ibadah sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, tidak hanya bagi mereka yang selama ini menganut agama Islam, namun juga dapat diberikan kepada orang-orang yang belum beragama, termasuk buruh atau pekerja. Dengan bantuan arahan hormat ini, manusia dapat membangun komunikasi yang terkoordinasi dengan Tuhan. Selain itu, cinta juga berperan dalam upaya menyaring diri dari dosa dan berserah diri, sehingga menjaga kondisi alam.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bimbingan ibadah adalah proses memberikan panduan, dukungan, dan arahan kepada

---

<sup>57</sup> Yuli Nur Khasanah, dkk, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Jurnal Ilmu Dakwah Vol.36 no. 1, 2016), h. 7

<sup>58</sup> Komarudin, *Dakwah Dan Konseling Islam*, (Semarang: pustaka putra, 2008)

<sup>59</sup> Al-Qur'an Az-Zariat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubín, 2013).

<sup>60</sup> Ahmad Fikri Maulana, Lutfi Faishol, *Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Rehabilitasi Di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami*, (Jurnal Al-Shifa: Bimbingan Konseling Islam Vol.2 No.2, 2021), h.25

seseorang atau kelompok dalam melaksanakan ibadah atau ritual keagamaan dengan benar dan penuh pengertian. Bimbingan ibadah bisa dilakukan oleh seorang pemimpin agama, penyuluh agama, guru agama, atau seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam tata cara ibadah yang benar. Bimbingan ibadah dapat mencakup tentang teks-teks suci, tata cara pelaksanaan, makna spiritual ibadah dan bagaimana mengintegritaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah dilakukan untuk, oleh, dan dalam antar muka manusia. Oleh karena itu, pemahaman tentang sifat manusia merupakan dasar pemikiran yang mendasar, karena pandangan ini akan mempengaruhi semua upaya bimbingan. Hal ini seringkali sejalan dengan poin pengarahannya, sebagaimana dijelaskan oleh Tohari Musnamar, khususnya membuat perbedaan agar manusia mencapai potensi kemanusiaannya secara penuh sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat.<sup>61</sup>

Tujuan bimbingan berkaitan dengan kondisi atau persoalan yang dihadapi masyarakat. Ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan belajar, kebugaran dalam rentang tertentu, minat pada suatu subjek, daya cipta, inspirasi, dan susunan kecenderungan positif yang penting dalam gaya hidup. Selain itu, tujuan pengarahannya juga antara lain menciptakan sudut pandang hidup saleh, kehidupan bermasyarakat, memahami dan mengatur karir, kehidupan berkeluarga, dan partisipasi dalam urusan kenegaraan. Pendampingan juga bertujuan untuk membantu orang menciptakan kapasitas pemecahan masalah, kewajiban, pengendalian diri dan kebebasan. Ketika seorang individu bebas, ia mempunyai kapasitas untuk menciptakan kapasitas berpikir, merasakan, menjalankan, bertindak dan mampu sesuai dengan substansi kemanusiaannya..<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), h. 34

<sup>62</sup> Yarmis Syukur, dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Purwokerto: CV. IRDH), hal.26

Adapun menurut Muhibin Syah secara umum tujuan bimbingan sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karir di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Sementara menurut Suherman, secara umum tujuan bimbingan sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Memahami dan menerima diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis,
- b. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan yang fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponsnya secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.
- c. Merencanakan aktifitas penyelesaian studi, perencanaan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- d. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal.
- e. Menyesuaikan diri, baik dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun agama yang dianutnya.
- f. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun dalam melakukan penghambaan kepada Tuhannya.

---

<sup>63</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (konsep, teori, dan aplikasinya),(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 8

<sup>64</sup> Ibid, hal.9

Dari uraian di atas, maka tujuan bimbingan adalah membantu individu mencapai potensi maksimal mereka melalui pemberian panduan, dukungan, dan informasi untuk mengatasi masalah pribadi, sosial, akademis, dan karir. Tujuan bimbingan melibatkan pengembangan keterampilan, pemahaman diri, pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Melihat pentingnya bimbingan, maka penting di terapkan untuk orang yang bermasalah ataupun tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan lebih tenang dan terarah.<sup>65</sup>

Ada lima tujuan yang dicapai melalui pelaksanaan ibadah<sup>66</sup> :

- a. Memuji Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Artinya, kesempurnaan sifat-sifat Allah tak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakan-Nya tanpa membutuhkan yang lain.
- b. Menyucikan Allah dari segala cela dan kekurangan, seperti kemungkinan untuk binasa terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-mena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- c. Bersyukur kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan yang kita dapatkan berasal dari-Nya, sedangkan segala sesuatu selain kebaikan hanyalah perantara yang Dia ciptakan.
- d. Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah dan menaati-Nya secara mutlak. Mengakui bahwa Dialah yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri. Dialah yang berhak memerintah dan melarang kita, karena Dialah Tuhan kita. Kita semua wajib taat dan menyerahkan diri kepada-Nya, sebab kita adalah hamba-Nya.
- e. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam masalah apapun yang kami sebutkan di atas, dialah satu-satunya yang Maha Sempurna. Dialah

---

<sup>65</sup> Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang*, (Semarang: Sawwa vol. 12, No. 2, 2017), h. 220.

<sup>66</sup> Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), hal. 16

satu-satunya yang Maha Suci dari segala cela dan kekurangan. Dan dialah satu-satunya pemberi nikmat yang sebenarnya, serta pencipta segala kenikmatan. Karena itu, segala bentuk syukur layak dipanjatkan hanya kepada-Nya. Dialah satu-satunya yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri secara tulus. Ketaatan kita kepada Nabi, imam, pemimpin, agama, ayah, ibu, atau guru harus kita lakukan dalam bingkai ketaatan kita kepada-Nya. Inilah sikap yang layak bagi seorang hamba di hadapan Penciptanya Yang Maha Agung. Sikap semacam itu hanya boleh dilakukan kepada Dia yang betu;-betul nyata keagungan dan kebesaran-Nya.

Menurut Suarning said, Adapun tujuan ibadah bagi kehidupan manusia antara lain:<sup>67</sup>

- a. Untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT, khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi disisi Allah SWT, yaitu derajat taqwa. Dengan demikian perintah Allah untuk beribadah kepada-Nya adalah suatu cara Allah untuk meningkatkan derajat hamba-Nya, Sehingga, semakin tinggi pengabdian seseorang maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh derajat tersebut.
- b. Untuk menghapus kesalahan masa lalu. Melalui pelaksanaan ibadah adalah untuk menghapus dosa dan kesalahan yang telah diperbuat.
- c. Sebagai ujian dari Allah SWT, seperti diketahui bahwa setiap saat Allah menguji hambanya dengan berbagai macam ujian, termasuk di antaranya adalah ujian melalui perintah beribadah, yakni taat melaksanakan perintah dan taat untuk menjahui larangan.

Adapun tujuan ibadah menurut Kastolani, dalam Islam yaitu:<sup>68</sup>

- a. Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah.

---

<sup>67</sup> Suarning Said, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah, (Parepare: Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, 2017), Vol.15(1), hal.50*

<sup>68</sup> Kastolani, *Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja, (Malaysia: Interdisciplinary Journal of Communication, 2016), Vol.1, (2), hal.133*

- b. Untuk menguatkan karakter, mendisiplinkan diri dan peranannya sebagai wakil dan hamba yang dipercaya Allah di bumi.
- c. Untuk memperkuat tali persaudaraan dan kasih sayang diantara sesama muslim.
- d. Di samping latihan spiritual, juga merupakan latihan moral.

Dari uraian di atas, maka tujuan ibadah adalah untuk mendekatkan individu kepada Tuhan atau kekuatan rohaniyah yang diyakini, serta membangun hubungan spiritual yang lebih dalam. Ibadah juga bertujuan untuk menghormati, mengucapkan syukur, memohon ampunan, dan mengikuti ajaran agama dalam rangka mencapai kedamaian batin, moralitas, membimbing individu dalam menghadapi tantangan hidup, serta mendorong perilaku etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai etika. Ibadah juga dapat memberikan dukungan sosial melalui komunitas keagamaan, empati, dan toleransi terhadap sesama.

Simpulan dari tujuan bimbingan ibadah dari pemaparan di atas adalah memberikan panduan, dukungan, dan arahan kepada individu dalam aspek-aspek spiritual dan agama mereka. Bimbingan ibadah membantu individu untuk memahami dan mendalami praktik-praktik keagamaan, mengatasi pertanyaan atau keraguan spiritual, serta mengintegritaskan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memanifestasikan modifikasi, pembaruan secara kebugaran, kebersihan batiniah, mental juga tingkah laku menjadi lebih baik, serta dalam menjadikan pedoman ajaran-ajaran Islam sebagai sumber pegangan dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan.

a. Pembimbing (*mursyid*)

Pembimbing adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan atau biasa disebut da'i (dalam Islam), guru atau konselor (dalam konseling). Pembimbing adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Serta pembimbing diharuskan memahami isi dan hakikat ajaran Islam,

yaitu menguasai ilmu kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembimbing dapat membantu menjelaskan tata cara ibadah, mengartikan makna dan tujuan spiritual di balik praktik-praktik tersebut, serta membantu individu memahami dan mengatasi permasalahan atau hambatan dalam praktik keagamaan individu.<sup>69</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan Ibadah

Keahlian dan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Al-Hikmah, secara otomatis individu akan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik kehidupan didunia maupun akhirat, itulah fungsi khas bimbingan dalam Islam, tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi keharmonisan hidup dan kehidupan dalam lahiriah ataupun batiniah, tidak hanya kehidupan duniawi tetapi juga *ukhrawi*.<sup>70</sup>

Fungsi bimbingan menurut Prayitno meliputi:71

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.

---

<sup>69</sup> Susana A. W, Widodo S, dan Ali, M., *Professionalism of Islamic spiritual guide*, (Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2, 2020), hal 103

<sup>70</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2016) hlm. 51

<sup>71</sup> Kristianto Batuadji, dkk, *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*, (Jurnal Psikologi, 2015), hal. 18

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif.

Menurut Winkel & Hastuti, mengemukakan fungsi pokok bimbingan, adalah:<sup>72</sup>

- a. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi dalam membantu individu mengidentifikasi jalur atau bidang yang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memilih karir atau pendidikan yang cocok dengan tujuan dan aspirasi mereka.
- b. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi dalam membantu klien menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi.
- c. Fungsi pengadaptasian, yaitu fungsi sebagai membantu individu menggali potensi, kekuatan, dan minat mereka, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pribadi, akademik, atau profesional.

Sementara itu, menurut Nurihsan & Sudianto, fungsi bimbingan adalah:<sup>73</sup>

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu.
- b. Fungsi penyaluran, yaitu membantu individu dalam memilih potensi, minat, dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi adaptasi, yaitu membantu individu dalam merencanakan karirnya, mengatasi hambatannya, mengembangkan keterampilan

---

<sup>72</sup> Kristianto Batuadji, dkk, *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*, (Jurnal Psikologi, 2015), hal. 19-20

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 20

barunya, serta mengurangi stres atau kebingungan dalam menghadapi perubahan.

- d. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

Dari uraian di atas, maka fungsi bimbingan adalah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi pribadi, mengatasi masalah, mengambil keputusan, serta merencanakan tujuan hidup secara lebih efektif. Bimbingan juga membantu individu mengatasi hambatan dan kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, karir, sosial dan emosional. Bimbingan juga membantu individu untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang mungkin akan muncul dalam karir/pekerjaan individu, sehingga fungsi bimbingan ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang sesuai dengan perkembangan karir pribadi.

Fungsi ibadah, terkait dengan fungsi dan kedudukan manusia sebagai *abdullah* (hamba Allah). Ada empat macam hamba Allah, sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Hamba karena hukum
- b. Hamba karena penciptaan yakni manusia dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan
- c. Hamba karena pengabdian kepada Allah, yakni orang-orang beriman yang menunaikan hukum Tuhan dengan ikhlas
- d. Hamba karena memburu dunia dan kesenangannya.

Fungsi ibadah menurut Zaenal Muttaqin, sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Untuk merealisasikan tujuan diciptakannya manusia.

---

<sup>74</sup> Idah Suaidah, *Ibadah Dalam Al-Qur'an*, (Makassar: Jurnal Inspiratif Pendidikan, 2012), h. 171-172

<sup>75</sup> Dudung Abdul Rahman & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*, (Bandung: LEKKAS, 2018), hal.41

Manusia diciptakan dan ditempatkan di dunia bukan untuk bersenang-senang, tetapi untuk menjalankan kewajiban dan tugas mulia yakni beribadah kepada Allah SWT. Karena itu semua fasilitas keduniaan yang didapatkan oleh manusia harus dijadikan media untuk menopang tugas utamanya, yaitu beribadah

- b. Untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sebagai hamba dan makhluk yang lemah, kita selaku manusia senantiasa butuh pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT. Karenanya kita harus dekat dengan-Nya.

- c. Sebagai tanda ketundukan hamba kepada penciptanya.

Karena itu kita mesti tunduk dan patuh kepada-Nya dengan menjalankan aktifitas ibadah. Malah bukan hanya manusia yang tunduk dan bersujud kepada Allah, tetapi makhluk yang ada di muka bumi ini semuanya bersujud dan bertasbih (memahasucikan) kepada Allah, tetapi manusia tidak paham bahasa mereka. Apalagi manusia makhluk yang paling mulia dan istimewa, tentu saja harus beribadah sebagai wujud ketundukannya kepada Allah SWT.

- d. Sebagai rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.

Maka tugas kita adalah bersyukur atas segala nikmat dan anugerah dengan memaksimalkan ketundukan kita kepada Allah SWT dengan jalan beribadah kepada-Nya.

Sementara itu, fungsi Ibadah yang lain, sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Sebagai amal shaleh yang akan menjadi bekal manusia di akhirat kelak. Baik buruknya manusia di akhirat itu tergantung kepada amal shaleh manusia ketika di dunia.
- b. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pada hakikatnya Allah itu dekat dengan manusia, tetapi tidak semua manusia mearsa dekat dengan Allah. Oleh karena itu, agar supaya

---

<sup>76</sup> Fahrudin, *Ibadah dan Hikmahnya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 4

kita merasa dekat dan merasakan ketenangan, maka di antaranya kita dapat melakukannya melalui ibadah Kepada Allah.

- c. Sebagai wujud syukur manusia kepada Allah yang telah memberikan banyak karunia-Nya. Manusia banyak sekali mendapatkan karunia dan anugerah dari Allah dan sebagai wujud syukur atas segala anugerah Allah tersebut, manusia dapat merealisasikannya melalui keataatan beribadah
- d. Sebagai saran untuk mencari ridha Allah. Ridha Allah itu harus kita cari, akrena manusia bisa masuk surge itu nanti, akrena adanya ridha dan rahmat Allah. Dan salah satu upaya untuk menggapai ridha Allah itu manusia harus beribadah kepada-Nya.

Dari keterangan fungsi ibadah di atas dapat disimpulkan sebagai cara untuk beribadah kepada Tuhan atau kekuatan rohaniah lainnya, mengarahkan kehidupan spiritual, dan memperkuat hubungan manusia dengan yang Illahi. Ibadah juga dapat memberikan panduan moral, keberartian hidup, dan rasa kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini mengandung makna bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini hanyalah semata-mata untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT sesuai yang sudah dikatakan secara tegas di dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia juga jin diciptakan adalah semata-mata agar mereka beribadah kepada Allah SWT.

Dari sini dapat kita pahami bahwa fungsi bimbingan ibadah di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan ibadah adalah pemberian panduan dan arahan kepada individu dalam menjalankan ibadah secara benar dan bermakna. Bimbingan ibadah dapat membantu individu memahami tata cara, makna, dan tujuan dari berbagai ritual keagamaan. Ini juga membantu memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan atau kekuatan rohaniah, serta mengarahkan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ibadah juga dapat membantu mengatasi keraguan atau hambatan dalam praktik

keagamaan dan memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai aspek spiritual.

#### 4. Unsur-Unsur Bimbingan Ibadah

Untuk melaksanakan bimbingan ibadah tentunya harus mengerti unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

##### a. Objek yang dibimbing (*Mursyad Bih*)

*Mad'u* dalam proses *irsyad* disebut mursyid bih atau penerima pesan bimbingan. *Mursyid bih* adalah seseorang yang menerima bimbingan karena masalah yang dimilikinya. Objek atau yang di bimbing adalah individu atau kelompok yang mencari arahan, panduan, dan dukungan dalam menjalankan praktik ibadah mereka. Dengan kata lain individu yang menerima atau sasaran dalam kegiatan bimbingan ibadah atau biasa disebut *mad'u* atau konseli atau klien atau anak bimbing. Objek ini adalah individu yang ingin memperdalam pengalaman spiritual mereka dan lebih mendalam dalam hubungan mereka dengan Tuhan atau kekuatan rohaniah lainnya melalui praktik ibadah. Ini bisa termasuk individu-individu yang ingin memahami lebih tentang cara, makna, dan tujuan ibadah tertentu, serta mereka yang menghadapi hambatan atau keraguan dalam praktik keagamaan mereka.<sup>77</sup>

##### b. Metode (*Ushlub*)

Strategi atau metode adalah pendekatan yang digunakan secara langsung dalam menyampaikan pesan atau nasehat kepada penerima manfaat. Kemenangan di arah kesalehan sangat bergantung pada pemilihan strategi yang tepat. Secara umum, dalam cara penyampaian arahan dan dakwah terdapat tiga cara perbandingan, yaitu *bil ha* (contoh dan arahan), *mau'idzah hasanah* (nasehat yang besar), dan *mujjadalah* (tanya jawab). Strategi dakwah *bil hal* bisa berupa ajakan atau seruan untuk memahami dan mengamalkan

---

<sup>77</sup> Enjang dan Abdul Mujib, *Dasar-dasar Bimbingan (Irsyad) dalam Dakwah Islam*, (Bandung: Kp. Hadid, 1999), hlm. 109

ajaran islam dengan tindakan nyata. Dakwah ini lebih mengutamakan pada perbuatan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, strategi dakwah *mau'idzah hasanah* bisa berupa nasehat, saran, atau pendekatan yang mudah didapat. Ketiga, strategi dakwah *mujjadalah* digunakan ketika ada pertanyaan atau keluhan dari pihak penerima dakwah, dan dalam hal ini reaksinya dilakukan dengan cara yang hebat dan dialog yang bernilai sehingga dapat memenuhinya.<sup>78</sup>

c. Materi

Materi bimbingan terhadap arahan mengacu pada pesan atau materi yang digunakan untuk mengarahkan orang mencapai tujuan dalam rencana arahan. Sumber ajaran agama yang paling banyak mencakup Al-Qur'an, Hadits, kisah-kisah Nabi yang dapat diverifikasi, dan pernyataan-pernyataan akademis. Secara umum, materi bimbingan dapat dipisahkan menjadi tiga kategori yaitu:<sup>79</sup>

1) *Aqidah* (keimanan)

*Aqidah* bisa saja merupakan kerangka keyakinan atau keyakinan. Dalam Islam, pernyataan keimanan ini bisa menjadi keyakinan yang diterima dengan sepenuh hati oleh setiap Muslim. Lebih dari sekadar konsep esensial, keyakinan dalam Islam harus tercermin dalam aktivitas sejati dan perilaku sehari-hari. Seorang Muslim diharapkan untuk menjalankan keyakinannya melalui perbuatan besar dan perilaku terpuji. Berbicara seputar keyakinan, tauhid, khususnya konsep keesaan Allah, tidak dapat dipisahkan karena merupakan salah

---

<sup>78</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53-55

<sup>79</sup> M. Bambang Pranowo, dkk, *Materi Bimbingan dan Penyuluh Agama Islam Terampil*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 35

satu sudut pandang yang berbeda mengenai hak-hak Allah SWT.<sup>80</sup>

2) *Syariah* (keIslaman)

*Syariah* mencakup berbagai perspektif kehidupan Islam, termasuk hormat dan muamalah. Syarifuddin mengungkapkan, konsep cinta mencakup tindakan pengabdian, kemaslahatan, ketaatan, mengakui keesaan Allah, dan merendahkan diri. Revere juga mencakup upaya, baik fisik maupun mental, sesuai dengan perintah Tuhan untuk mewujudkan kegembiraan dan kesejahteraan dalam hidup, menghitung hubungan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam semesta. Tafsir dilakukan sebagai wujud wujud komitmen kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa, dan berbagai bentuk ibadah lainnya.<sup>81</sup>

Muamalah bisa menjadi kerangka hukum yang mengontrol perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia atau dalam lingkungan sosialnya. Tujuan utama dari arah ini adalah untuk menjamin agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan lancar, aman dan efisien, sehingga terciptalah kehidupan bermasyarakat yang tenteram dan menyenangkan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti menjaga hubungan sosial, aktivitas jual beli, pertukaran mata uang, dan aktivitas sosial dan komunitas lainnya.<sup>82</sup>

3) *Akhlak* (*ihsan*)

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yang berarti *khuluq*, yang berarti tingkah laku atau akhlak. Dalam dialek, etika menyinggung kualitas, kecenderungan, dan keyakinan seseorang. Etika mencerminkan keadaan jiwa dan perilaku

---

<sup>80</sup> Lilis Fauziah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 21

<sup>81</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003), hlm. 17-18

<sup>82</sup> Lilis Fauziah dan Andi Setyawan, *Op Cit.*, hlm. 22-23

seseorang, karena setiap manusia mempunyai etika, baik besar maupun buruk. Penilaian terhadap akhlak seseorang didasarkan pada apakah jiwa dan perbuatannya mencerminkan perilaku yang baik atautkah sebaliknya, dalam hal muncul perilaku yang tercela.<sup>83</sup>

Materi akhlak ini antara lain: berbuat baik terhadap Allah SWT dengan memperluas rasa penghargaan, berbuat baik terhadap individu dengan memunculkan sikap perlawanan, simpati, jiwa sosial dan partisipasi bersama, serta berbuat baik terhadap lingkungan hidup dengan merawat dan mengamalkannya, dan tidak menghancurkan keunggulannya.<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya unsur-unsur bimbingan ibadah merupakan satu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Bimbingan ibadah akan mudah tercapai dengan adanya tujuan, materi dan metode yang tepat dan akurat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

##### **5. Tahapan Bimbingan Ibadah**

Menurut Sutoyo bimbingan konseling Islami dapat dilakukan dengan dengan tatap-tahap sebagai berikut: 1) Meyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah, 2) Mendorong dan membantu individu dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, 3) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.<sup>85</sup> Adapun tahapan bimbingan konseling Islami yang harus dilalui oleh pembimbing dan objek bimbingan yaitu:<sup>86</sup>

###### **a. Tahap perencanaan**

Pada pengorganisasian ini terjadi pengaturan pergerakan yang meliputi penentuan substansi arah, pencapaian tujuan yang

---

<sup>83</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 59

<sup>84</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 149-152

<sup>85</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 214

<sup>86</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal.98

diinginkan, penentuan sasaran pergerakan, serta perencanaan waktu dan lokasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pengorganisasian ini, pelaksanaan dilaksanakan sebagaimana telah diatur. Pengaturan penggunaan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dapat menjadi penanganan yang persisten, dan dilakukan secara efisien. Eksekusi ini pun memerlukan kehati-hatian dalam menghadapi pergerakan.

c. Tahap evaluasi

Perencanaan ini merupakan langkah akhir yang bertujuan untuk menilai kelayakan arah yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai. Dalam penilaian atau rencana tindak lanjut, kami melihat kemajuan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama setelah arahan selesai.

Tahapan dalam bimbingan konseling Islami dapat disimpulkan bahwa adanya perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, begitupun dalam pelaksanaan kegiatan adanya pengamatan yang dilakukan dan terakhir tindak lanjut untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Semua tahapan itu diperlukan untuk melancarkan dalam kegiatan bimbingan konseling Islami.

**B. Karyawan**

**1. Pengertian karyawan**

Perwakilan yang menyetujui referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tersebut menyinggung orang-orang yang bekerja pada pendidikan tertentu seperti tempat kerja atau perusahaan dan mendapatkan besaran gaji atau kompensasi sebagai pekerja atau spesialis. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Usaha, Pasal 1 Ayat 2, mendefinisikan wakil sebagai seseorang yang mampu melaksanakan pekerjaan pembuatan barang dagangan dan administrasi, baik untuk

memenuhi kebutuhan perseorangan maupun masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan usaha.<sup>87</sup>

Wirawan menambahkan, pekerja merupakan aset yang dimanfaatkan untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan aset lain guna mewujudkan tujuan organisasi. Beberapa ahli juga memberikan definisi masing-masing pekerja. Hasibuan menyebut wakil sebagai orang yang memberikan jasa pemikiran atau energi dan mendapat imbalan atas persetujuannya. Subri menjelaskan, pekerja adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi produk dan layanan jika ada permintaan atas tenaga kerjanya.<sup>88</sup>

Terlepas dari itu, Hadari Nawawi menjelaskan pentingnya aset manusia sebagai penggerak suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, wakil adalah orang-orang yang melaksanakan pekerjaan dalam rangka hubungan bisnis, memanfaatkan tenaga dan bakatnya, serta mendapat upah dalam bentuk kompensasi atau hal-hal lain dari atasan. Dalam latar investigasi ini, perwakilan menyinggung orang-orang yang bekerja di Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang.

## **2. Jenis-jenis Karyawan**

### **a. Karyawan Tetap**

Karyawan tetap adalah karyawan yang bertahan lama mengacu pada orang-orang yang memiliki masa manfaat lebih lama atau tidak ada batasan waktu tertentu untuk bisnisnya, kecuali hubungan bisnis diakhiri oleh salah satu pihak dan sering kali ada masa percobaan. Pekerja tetap biasanya termasuk dalam jenis pekerjaan yang diperlukan dalam kondisi yang sedang berkembang, seperti di perusahaan yang harus memenuhi target produksi secara rutin, dan mereka memiliki peran penting dalam memastikan bahwa barang dapat diakses tepat waktu dan perusahaan dapat bekerja dengan baik.

---

<sup>87</sup> Kbbi, *Pengertian Karyawan*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/karyawan>, diakses pada 21 Juli 2023.

<sup>88</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2014), hlm. 6

Ketika perwakilan lama memilih untuk keluar atau jika mereka diberhentikan, mereka biasanya berhak atas uang pesangon sebagai imbalan dari perusahaan jika mereka telah bekerja setidaknya selama 3 tahun.

b. **Karyawan Tidak Tetap (Kontrak)**

Karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja dengan persetujuan tertulis dan biasanya paling lama 2 tahun dan dapat diperkuat satu kali dan tidak ada masa percobaan ketika mulai bekerja. Jenis pekerjaan yang paling sering dilakukan oleh pekerja kontrak adalah pekerjaan musiman, pekerjaan yang biasanya selesai dalam beberapa bulan, pekerjaan yang selesai satu kali atau pekerjaan singkat, misalnya pekerjaan pameran barang. Apabila pekerja tidak tetap yang masa kontraknya telah habis tidak mendapat pesangon dan apabila pekerja kontrak tersebut keluar beberapa waktu setelah masa kontraknya habis, maka mereka akan dikenakan sanksi atau wajib membayar honorarium sebesar Rp. kompensasi karyawan sampai kesimpulan persetujuan disepakati di awal.<sup>89</sup>

**3. Peran dan Tanggung Jawab Karyawan**

a. **Mengetahui Peraturan yang telah ditetapkan**

Setiap perusahaan biasanya memiliki kontrolnya sendiri yang harus dipatuhi oleh semua perwakilannya. Misalnya datang tepat waktu, mengenakan pakaian kerja yang sopan dan apik, atau mengenakan seragam kerja untuk keperluan aktualisasi atau pemberian tanda kebesaran kerja di perusahaan atau kantor.

b. **Menjaga stabilitas kerja**

Menjaga stabilitas pekerjaan merupakan suatu tantangan, penurunan dan peningkatan produktivitas kerja adalah fase yang pasti ada dan akan terus terjadi. Demi keberlangsungan bisnis pada

---

<sup>89</sup> Rais Dera P. R., Ali Anwar Y., dkk, "Manajemen Karir teori dan praktik", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 7-8

sebuah perusahaan, para karyawan harus menghadapi berbagai tantangan untuk menjaga stabilitas kerja seperti tidak memperpanjang waktu istirahat dan menggunakan waktu istirahat secara bijak.

c. Menghormati banyak orang

Seorang pekerja tidak boleh bersikap seolah-olah menghormati atasannya, apalagi pekerja harus menghormati rekan kerja dan kliennya. Rasa hormat terhadap individu rekan kerja dapat menjadi bentuk penghargaan bahwa mereka adalah rekan kerja yang dapat bekerja dengan baik dengan Anda.

d. Menjaga dan menjalin komunikasi yang baik

Karyawan harus pandai menjaga dan mengatur komunikasi antara mereka dan atasan, rekan kerja, dan klien. Komunikasi hebat Karyawan memiliki peranan yang sangat besar dalam sebuah perusahaan, termasuk dalam hal menjaga privasi perusahaan seperti data-data atau informasi privasi yang ditetapkan oleh perusahaan. yang dapat dilakukan oleh para pekerja adalah komunikasi dalam dan luar, yang gunanya untuk mempererat tali silaturahmi demi keberlangsungan perusahaan juga memperluas ikatan bagi para pekerja itu sendiri.

e. Menjaga Privasi

Pekerja mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu perusahaan, termasuk dalam menjaga perlindungan perusahaan seperti informasi atau keamanan data yang diputuskan oleh perusahaan.

f. Menjaga nama baik perusahaan

Seorang pekerja wajib menjamin nama besar perusahaan, bagaimanapun kondisi perusahaan, pelaksanaannya atau sikap perintis atau rekan kerja, sebaiknya tidak diungkap. Khususnya individu yang bukan merupakan bagian dari perusahaan.

g. Memberi Peringatan

Memberikan pemberitahuan dan mengambil tindakan yang bijaksana apabila Anda mencurigai adanya kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap hukum, kode etik, dan kode etik yang terkandung dalam perusahaan.<sup>90</sup>

#### 4. Hak-Hak Karyawan

Hak pekerja sebagaimana tertuang dalam Pasal 79, sebagai berikut:<sup>91</sup>

- a. Pengusaha wajib memberi waktu istirahat dan cuti kepada pekerja/buruh.
- b. Waktu istirahat dan cuti pekerja/buruh.
- c. Pelaksanaan waktu istirahat tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf c diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama.
- d. Hak istirahat panjang sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf d hanya berlaku bagi pekerja/buruh yang bekerja pada perusahaan tertentu.
- e. Perusahaan tertentu sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) diatur dengan Keputusan Menteri.

Pada dasarnya hak untuk beribadah tidak hanya ada pada Undang-undang Ketenagakerjaan saja melainkan di dalam Undang-undang Dasar 1945 juga sudah dijelaskan bahwasannya hak untuk beribadah ini sudah seharusnya dipenuhi karena bagaimanapun setiap orang harus bisa menghargai status keagamaan seseorang tersebut. Hal tersebut tercantum pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28E ayat (1) yaitu:

*“Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.*<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 44-45

<sup>91</sup> Pasal 79 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

<sup>92</sup> Pasal 28E Ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mengenai fasilitas kesejahteraan yang ada pada pasal 100 Undang-undang Ketenagakerjaan bahwasannya fasilitas kesejahteraan tersebut meliputi pelayanan keluarga berencana, tempat penitipan anak, perumahan pekerja/buruh, fasilitas beribadah, fasilitas olahraga, fasilitas kantin, fasilitas kesehatan, dan fasilitas rekreasi. Salah satunya yakni mendapatkan fasilitas untuk melaksanakan ibadah yang layak saat waktu istirahat. Maka dengan demikian untuk para pengusaha diharuskan memberikan atau menyediakan fasilitas tersebut di dalam perusahaan dan fasilitas yang disediakan tersebut layak untuk digunakan para pekerja/buruh.<sup>93</sup>

Pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/85 tentang Pola Umum Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) tercantum bahwasannya di dalam Bab IX Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja antara lain<sup>94</sup>:

- a. Kewajiban perusahaan untuk mengikutsertakan para karyawan dalam program ASTEK berdasarkan PP No.33 tahun 1977.
- b. Kesiediaan perusahaan menyediakan ruangan atau tempat ibadah.
- c. Kewajiban perusahaan untuk mengizinkan karyawan melaksanakan ibadah menurut agamanya dengan tetap membayar upah sesuai PP No. 8 tahun 1981.
- d. Kesiediaan perusahaan untuk membantu kegiatan-kegiatan dibidang Koperasi Karyawan.
- e. Kesiediaan perusahaan memberikan bantuan suka cita atau duka cita.
- f. Upaya perusahaan memberikan tunjangan hari tua atau pensiun
- g. Upaya bantuan untuk olah raga, rekreasi atau hiburan, katin, tempat istirahat dan lain-lain.

Dengan demikian, perusahaan diharuskan untuk menyediakan tempat dan memberikan hak melaksanakan ibadah bagi para

---

<sup>93</sup> Bab XI Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/85 Tentang Pola Umum Kesepakatan Kerja Bersama (KKB).

<sup>94</sup> Ibid, hal.35.

pekerja/buruh. Karena sudah tercantum di dalam Undang-undang Ketenagakerjaan dan juga diperjelas didalam peraturan menteri tenaga kerja agar bisa menyediakan tempat dan memberikan hak untuk melaksanakan ibadah untuk para pekerjanya.

### **C. Urgensi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan**

Setiap karyawan menginginkan kehidupan yang lebih baik dalam segi ekonomi dan agama. Apalagi telah diakui bahwa kebutuhan dalam ekonomi dan agama adalah kebutuhan dasar manusia yang setiap harinya sangat dibutuhkan. Namun kondisi saat ini penyebab utama masih kurangnya pemahaman agama pada setiap karyawan ini dikarenakan mereka memiliki keterbatasan dalam beribadah. Ini dikarenakan kesibukannya masing-masing dalam bekerja. Banyak sekali para karyawan yang lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan ibadahnya. Sehingga dimana kesibukan tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan mempengaruhi kualitas ibadah para karyawan karena kurangnya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman agama.<sup>95</sup>

Sejatinya, siapapun termasuk kaum pekerja, memiliki hak dalam menunaikan ibadah dan keyakinannya sebagai pengejawantahan dari nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam kebebasan menjalankan kewajiban beragama. Hak menunaikan ibadah adalah hak dasar yang dijamin sebagaimana yang tercantum pada pasal 29 UUD 1945.<sup>96</sup>

Penerapan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam kebebasan menjalankan kewajiban beragama. Undang-undang ini secara tegas berbicara tentang Pengusaha wajib memberikan kesempatan yang secukupnya kepada pekerja untuk melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agamanya. Pada tataran operasional, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

---

<sup>95</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h. 2

<sup>96</sup> Pasal 29 UUD 1945 yang menegaskan bahwa Negara Berdasar Atas Ketuhanan Yang Maha Esa Serta Negara Menjamin Kemerdekaan Tiap-Tiap Penduduk Untuk Memeluk Agamanya Masing-Masing Dan Untuk Beribadat Menurut Agamanya Dan Kepercayaannya Itu.

tersebut diberi penjelasan sebagai berikut: “Yang dimaksud kesempatan secukupnya yaitu menyediakan tempat untuk melaksanakan ibadah yang memungkinkan pekerja/pekerja dapat melaksanakan ibadahnya secara baik, sesuai dengan kondisi dan kemampuan perusahaan”.<sup>97</sup>

Berdasarkan undang-undang beserta penjelasannya, karyawan memiliki hak dan kewajiban. Hak karyawan yaitu memiliki kesempatan menjalankan ibadah selama bekerja. Sedangkan kewajiban karyawan yaitu ia harus bekerja sesuai dengan yang ia kerjakan terhadap perusahaan dimana ia bekerja. Maka dari itu pihak perusahaan wajib hukumnya untuk menyediakan sarana dan prasarana ibadah bagi seluruh karyawan seperti masjid, mushala, mukena, sarung, sajadah, tempat wudhu, dan lain-lain. Di samping itu, pihak perusahaan juga wajib hukumnya memberikan alokasi waktu kepada para pegawai untuk menunaikan ibadah seperti shalat sehari-hari maupun shalat berjamaah di hari Jum'at.<sup>98</sup>

Kondisi yang dialami karyawan tersebut salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan diadakannya bimbingan-bimbingan yang lebih khusus, seperti bimbingan ibadah. Bimbingan ibadah merupakan upaya untuk pencegahan sikap-sikap menyimpang yang banyak bermunculan di dunia kerja.<sup>99</sup> Bimbingan ibadah bertujuan membantu individu untuk memahami dan mendalami nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, serta menjadikan pedoman ajaran-ajaran Islam sebagai sumber pegangan dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan.

Bimbingan ibadah sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham agama Islam saja, namun bimbingan ibadah dapat diberikan kepada masyarakat yang masih awam, tak

---

<sup>97</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

<sup>98</sup> *Ibid*

<sup>99</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h. 1

terkecuali bagi pekerja/karyawan.<sup>100</sup> Hal ini disebabkan para karyawan di dunia kerja mereka memiliki peran dan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Karyawan yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih mampu mematuhi peraturan perusahaan karena mereka berkomitmen untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Becker et al dalam Kibtiyah, mendefinisikan integritas sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan kejujuran seseorang. Integritas ini dapat muncul pada diri karyawan apabila karyawan tersebut memiliki pondasi keimanan yang baik. Dengan demikian sikap integritas sangat berpengaruh penting bagi tiap seseorang dalam sebuah perusahaan. Integritas yang baik dapat menjadikan karyawan mampu mengelola potensi dalam diri dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tujuan integritas adalah memanfaatkan karyawan agar mereka bersedia bekerja keras dan berpartisipasi aktif dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan serta terpenuhinya kebutuhan/hak karyawan.<sup>101</sup>

Keterkaitan bimbingan dan konseling Islam dalam proses bimbingan ibadah bagi karyawan ini masuk di dalam dakwah irsyad yang dimana irsyad sendiri menurut Al-Mas'udi, al-irsyad berarti menunjukkan kebenaran dan memimpin orang lain untuk melaksanakannya, dan berlangsung secara tatap muka dalam suasana akrab. Salah satu bentuk dakwah Al-Irsyad adalah proses menyeru umat manusia yaitu karyawan kepada jalan Allah melalui layanan yang berlaku di perusahaan dengan komponen yang terkait didalamnya. Dengan begitu kita dapat membuat rumusan bahwa yang disebut irsyad tidak lain adalah petunjuk, penjelasan, dan tuntunan dari ajaran Islam. Irsyad berarti ajaran Islam. Proses irsyad pada kenyataannya mengandung unsur seperti unsur mursyid (pembina), maudhu (pesan atau materi

---

<sup>100</sup> Ahmad Fikri Maulana, Lutfi Faishol, *Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Rehabilitasi Di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami*, (Jurnal Al-Shifa: Bimbingan Konseling Islam Vol.2 No.2, 2021), h.25

<sup>101</sup> Farizah Radhiah Yusuf, *Pengaruh Integritas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Jasamarga Tollroad Operator Cabang Surabaya-Gempol Wilayah Dupak Raya Surabaya*, (Surabaya: Universitas Gresik, 2021), hal. 97-98.

bimbingan), metode (cara atau langkah), musayyadh bih (peserta bina atau klien), dan tujuan yang akan dicapai.<sup>102</sup>

Memperhatikan dua aspek di atas, maka pentingnya bimbingan ibadah bagi para karyawan karena membantu mereka memenuhi hak dan kewajiban agama mereka, serta mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Selain itu agar tertanam dalam diri bahwa bekerja itu bukan semata-mata untuk mencari uang namun juga bisa bernilai sebagai ibadah. Seseorang yang memiliki sikap religius tinggi maka dia dikatakan bahwa orang tersebut mampu mengantisipasi kecenderungan untuk berperilaku menyimpang atau perilaku yang dilarang oleh agama.

---

<sup>102</sup> Isep Zaenal Arifin, dkk. *Model Dakwah Bi Al-Irsayd Untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien Di Rumah Sakit*, (Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, Vol. 12 No. 1, 2018), h. 102

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang**

###### **1. Profil Rumah makan Ayam geprek Sa'i**

Ayam Geprek Sa'i merupakan sebuah rumah makan dengan manajemen kemitraan yang berbasis syariah, yang bergerak di bidang restaurant siap saji. Kata *Sa'i* berarti ikhtiar. Kata *Sa'i* seakar dengan kata dasar *Sa'a* yang berarti usaha. Secara filosofi peristiwa menggambarkan seorang ibu yang gigih berusaha keras mencari air guna memberi minum anaknya dengan penuh keyakinan akan bantuan dari Allah SWT. Ikhtiar bagi manusia merupakan perintah Allah SWT agar manusia memiliki keyakinan ketaatan dan sikap positif terhadap Allah SWT. Maka Ayam Geprek Sa'i ini wujud ikhtiar para pendiri rumah makan ini. Rumah makan Ayam Geprek Sa'i didirikan dengan tujuan management agar rumah makan menjadi sarana ikhtiar untuk mendapatkan rizki.<sup>103</sup>

Rumah makan Ayam Geprek Sa'i didirikan oleh 4 (empat) orang yaitu Erwan Barudi, Heru Budiharto, Mardoto, dan Wageanto pada 12 Febuari 2017 di Yogyakarta. Rumah makan pertama Ayam Geprek Sa'i berada di daerah Patangpuluhan, Yogyakarta. Sebelum mendirikan usaha dengan merek Ayam Geprek Sa'i, pendiri merupakan mitra dari restoran siap saji Quick Chicken. Namun, karena selama menjadi mitra ada visi misi yang belum bisa tercapai, akhirnya pendiri menciptakan merek sendiri yaitu Ayam Geprek Sa'i dan Hajj Chicken. Dengan demikian, selain pendiri membuka usaha dengan merek Ayam geprek Sa'i, pendiri menjadikan outlet yang sebelumnya Quick Chicken menjadi Hajj Chicken. Lalu pada tahun yang sama, pendiri membuka outlet lagi kurang lebih sebanyak 10 outlet yang tersebar di daerah Blitar, Yogyakarta dan Kudus. Setelah beberapa outlet mulai beroperasi,

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang, 19 Agustus 2023

akhirnya pendiri membuka kerjasama dengan sistem kemitraan. Sistem kemitraan ini dijalankan dengan melakukan bagi hasil dari keuntungan bersih yaitu komposisinya 30% untuk manajemen dan 70% untuk mitra.<sup>104</sup>

Rumah makan Ayam Geprek Sa'i merupakan rumah makan yang bergerak di bidang penyediaan kebutuhan pangan, menyediakan dan menawarkan jasa pemenuhan kebutuhan pangan serta pelayanan yang menyertai. Rumah makan Ayam Geprek Sa'i menyediakan produk unggulan ayam seperti ayam geprek, ayam goreng tepung, ayam penyet, steak, dan nasi goreng, dengan konsep menyajikan makanan yang sehat, halal, berkualitas dan dengan cita rasa yang khas serta enak. Tak lupa pula di rumah makan Ayam Geprek Sai juga menyajikan berbagai macam cemilan yang bisa dipesan dan dinikmati bersama keluarga dan teman-teman.<sup>105</sup>

Rumah makan Ayam Geprek Sa'i mempunyai konsep restaurant dimana produk dengan kualitas baik dan pelayanan yang cepat menjadi prioritas utamanya. Selain itu fasilitas kenyamanan tempat dan harga yang terjangkau menjadi nilai tambah yang diberikan kepada para konsumen. Bapak Shodiq selaku supervisor outlet rumah makan Ayam Geprek Sa'i Abdurahman Saleh mengatakan bahwa<sup>106</sup>:

“Di Rumah makan Ayam geprek Sa'i ini menerapkan beberapa macam promosi di setiap bulan nya seperti paket murah, kupon gratis, dan kartu tamu kehormatan dimana mereka yang memiliki kartu tersebut dapat memilih produk yang diinginkan tanpa harus membayar (gratis) dalam jangka waktu yang telah ditentukan”.

Dengan semua fasilitas dan kemudahan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i, diharapkan selain memberikan keuntungan kepada

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang, 19 Agustus 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang, 19 Agustus 2023

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor spiritual di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang, 19 Agustus 2023

perusahaan dalam bentuk laba, juga berharap bisa mendorong minat konsumen untuk kembali membeli di rumah makan ini.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi merupakan syarat yang harus ada dan ditetapkan bagi sebuah perusahaan. Setiap perusahaan memiliki visi dan misinya masing-masing, semua itu tergantung dari tujuan dan keinginan yang akan dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Biasanya saat perusahaan akan dibangun, maka saat itu juga mulai dirancang visi dan misinya. Visi dan misi menjadi pedoman bagi karyawannya untuk bisa memajukan perusahaan tersebut. Visi dan misi rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang yaitu:<sup>107</sup>

### a. Visi Perusahaan

Menjadikan usaha berbasis syariat Islam dengan mengedepankan ukhuwah Islamiyah serta peduli permasalahan dakwah, sosial, dan pendidikan.

### b. Misi Perusahaan

- 1) Membentuk bisnis restaurant yang halal dan thoyibah dengan cita rasa yang bisa diterima umat dengan harga yang terjangkau.
- 2) Wadah bersama (Jama'ah) dalam pengumpulan dana untuk membentuk satu usaha yang dapat diharapkan menghasilkan keuntungan.
- 3) Sebagai sarana untuk mendapatkan dana demi kegiatan dakwah, sosial dan pendidikan yang diprioritaskan untuk internal dengan mengalokasikan dana keuntungan maksimal 30%.
- 4) Processing, gudang dan relasi supplier dimiliki oleh perusahaan.
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang Islami untuk menuju arah sebagai pesantren kuliner.

---

<sup>107</sup> Hasil Dokumentasi di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang, 19 Agustus 2023

### 3. Struktur Organisasi Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang

Struktur organisasi adalah sebuah susunan unit kerja yang ada dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri. Struktur ini berfungsi sebagai petunjuk bagi karyawan dalam pembagian kerja, fungsi, hingga cara dasar untuk mencapai keuntungan yang maksimal dalam sebuah perusahaan. Di dalam perusahaan, struktur organisasi sangat penting untuk dibuat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang aktif dan memiliki peran yang jelas. Perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang tertata sesuai kebutuhan perusahaan tentu akan menghasilkan perusahaan yang produktif dalam mengembangkan bisnisnya. Berikut ini struktur organisasi di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang:

**Tabel 3.1 : Struktur Organisasi Ayam Geprek Sa'i Semarang**



(Sumber Data : Dokumentasi rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang)

- *Regional Manager* adalah seorang manajer yang bertanggung jawab operasi dan kinerja suatu wilayah atau daerah dalam suatu perusahaan. Tugasnya mencakup mengawasi tim, mengelola sumber

daya, memastikan pencapaian target, dan memastikan koordinasi yang baik antara berbagai cabang atau outlet di wilayah tersebut.

- Supervisor adalah seorang individu yang mengawasi dan mngarahkan pekerjaan dari tim atau karyawan di tingkat operasional. Mereka memastikan bahwa tugas sehari-hari diselesaikan sesuai dengan standar perusahaan, memberikan bimbingan kepada anggota tim, memberikan umpan balik, dan memastikan efesiensi dan produktivitas dalam pelaksanaan tugas.
- Area Sales *Manager* adalah seorang manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan penjualan dan pemasaran di wilayah tertentu. Tugas-tugasnya mencakup mengawasi tim penjualan, menjalin hubungan dengan pelanggan, dan mencapai target penjualan di wilayah yang ditugaskan.
- Area Sales *Coordinator* adalah individu yang membantu area sales manager dalam mengkoordinasikan dan mengelola aktivitas penjualan di suatu wilayah atau daerah. Tugas-tugas mereka termasuk mengorganisir jadwal kunjungan ke pelanggan, memantau stok produk, memberikan dukungan administrasi kepada tim penjualan, serta berkomunikasi antara berbagai departemen untuk memastikan kelancaran operasi penjualan di wilayah tersebut.
- Team FOH dan BOH
  - 1) Tim FOH (*Front of house*) adalah tim yang berinteraksi langsung dengan pelanggan. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan, seperti menerima pesanan, mengantar makanan/minuman, dan menjaga pengalaman tetap positif. Anggota tim FOH termasuk pelayan, pramusaji, kasir, dan manager layanan pelanggan.
  - 2) Tim BOH (*back of house*) adalah tim yang bekerja di belakang layar dan tidak berinteraksi langsung dengan pelanggan. Mereka bertanggung jawab atas persiapan makanan, proses memasak,

penyusunan hidangan, dan tugas-tugas dapur lainnya. Anggota tim BOH termasuk koki, asisten koki, pelayan bar, staf dapur.

Kedua tim ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman yang baik bagi pelanggan, dengan FOH merawat aspek layanan pelanggan dan BOH merawat persiapan dan penyajian makanan.

#### **B. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Bimbingan ibadah merupakan proses, usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk penyempurnaan dan peningkatan agamanya supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Manusia dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal baik dan memperbaiki dirinya sendiri. Bimbingan ibadah bertujuan untuk memajukan serta memberi jalan yang baik menuju arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Bimbingan ibadah berlaku untuk semuanya baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun di lingkungan kerjanya. Bimbingan ibadah umumnya berlaku untuk semua orang tanpa memandang agama dan keyakinan tertentu supaya memberikan panduan dan juga dukungan spiritual kepada individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tanpa diskriminasi agama ataupun latar belakang.<sup>108</sup>

Banyak sekali cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para karyawan, salah satunya melalui bimbingan ibadah. Bimbingan ibadah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam suatu perusahaan. Bimbingan ibadah menjadi hal yang sangat penting yang harus terjadi kepada karyawan karena akan memberikan dampak yang positif sehingga bisa mengimplementasikan kepada lingkungan sekitar. Dengan begitu maka akan tertanam dalam diri bahwa bekerja bukan semata-mata mencari uang, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah. Dalam kegiatan ini peran pembimbing sangatlah penting didalam pelaksanaan

---

<sup>108</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h.

bimbingan tersebut. Adanya bimbingan ini banyak perubahan yang dialami para karyawan baik segi pemahaman keagamaan, atau segi budi pekerti, akhlak serta menjadikan ibadah sebagai kebiasaan setiap harinya.<sup>109</sup>

### **1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Pelaksanaan bimbingan ibadah sudah lama diterapkan sejak awal mula berdirinya rumah makan sampai sekarang. Bimbingan ibadah ini menjadi salah satu bagian dari kegiatan rutin yang ditujukan kepada karyawan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang. Dengan adanya bimbingan ibadah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keagamaan karyawan sehingga keimanan dan ketaqwaan mereka bisa semakin meningkat dan supaya dapat diaplikasikan ke dalam dunia kerjanya dan bisa menjadi motivasi dalam bekerja. Pemberian bimbingan ibadah ini dilakukan setiap hari sebelum aktivitas berlangsung. Karyawan diwajibkan datang 30 menit lebih awal untuk melaksanakan bimbingan ibadah tersebut. Sekitar jam 09.00 para karyawan wajib melakukan sholat dhuha terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan membaca asmaul husna, sholawat dan juga doa-doa penarik rejeki secara bersama-sama, setelah itu tadarus Al-Qur'an secara bergilir dan ditutup dengan pembacaan doa khatam Qur'an. Kemudian untuk pengajian rutin dilakukan selama 1 bulan sekali. Yang mana kajiannya tersebut berisi materi-materi agama, dan ditutup dengan tanya jawab.<sup>110</sup>

Pertama kali berkunjung di rumah makan Ayam Geprek Sa'i peneliti mewawancarai ibu Dwi selaku supervisor spiritual mengenai perihal pembahasan utama penelitian, tentang pelaksanaan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i kota Semarang ini, dalam wawancara yang telah peneliti laksanakan bersama ibu Dwi dalam mencari informasi sebagai berikut:

“Sesuai peraturan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i ini seluruh karyawan wajib mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang

---

<sup>109</sup> *Ibid*, Nur Aliya Mawadah Sani, h. 2

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang 5 Agustus 2023

sudah di terapkan dari pusat maupun cabang. Kegiatan bimbingan ibadah yang diberikan yaitu berupa wajib shalat tepat waktu dan berjamaah, pemantapan bacaan Al-Qur'an yang bersifat wajib, setoran hafalan surat-surat pendek, setoran tajwid, pembacaan asmaul husna, pembacaan sholawat dan juga doa-doa penarik rejeki, ada juga pengajian yang dipandu oleh ustadz setiap satu bulan sekali atau sesuai jadwal, untuk kegiatan yang lain ada jumat berkah (membagikan 30 nasi kotak ke masjid), ada juga kegiatan sosial (memberikan sembako kepada janda dan lansia), kegiatan pendidikan (santunan kepada pondok pesantren, SD IT, SMP IT, Madrasah Aliyah). Hal ini bertujuan untuk karyawan agar mereka sebelum melaksanakan pekerjaan mereka mempunyai niat bahwa bekerja ini bukan hanya kebutuhan duniawi, melainkan membimbing mereka bahwa bekerja di sini khususnya selain menjalankan kebutuhan dunia tetapi juga berniatan untuk mencari berkah dunia dan akhirat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami berikan termasuk bimbingan ibadah."<sup>111</sup>

Dari penjelasan ibu Dwi memberikan gambaran garis besar bahwa dalam pelaksanaan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i, bertujuan untuk membimbing karyawan dalam melaksanakan pekerjaan mereka mempunyai niat bahwa bekerja ini bukan hanya kebutuhan duniawi (sekedar bekerja), melainkan berniatan untuk mencari berkah dunia dan akhirat (bekerja dan menjalankan kewajiban sebagai umat Islam) seperti seperti sholat dhuha, setelah itu membaca asmaul husna secara bersama-sama, lalu membaca sholawat dan juga doa-doa penarik rejeki lalu tadarus Al-Qur'an secara gantian, membaca doa khatam Qur'an, setoran hafalan surat pendek, evaluasi mengenai tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan karyawan-karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang begitu antusias dengan adanya bimbingan ibadah yang diterapkan di tempat tersebut. Diantaranya beberapa temuan-temuan aktifitas bimbingan ibadah yang peneliti dapatkan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023

**Tabel 3.3 : Kegiatan Bimbingan Ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa’i Semarang**

No	Harian	Mingguan	Bulanan
1.	Sholat dhuha	Jum’at berkah	Pengajian rutin
2.	Sholat berjamaah	Pembacaan surat Al-Waqi’ah setiap hari jum’at	Kegiatan sosial
3.	Tadarus Al-Qur’an		
4.	Pembacaan asmaul husna		
5.	Pembacaan sholawat		
6.	Pembacaan doa-doa penarik rezeki		

(Sumber Data : Dokumentasi Rumah makan Ayam geprek Sa’i Semarang)

a. Kegiatan Sholat Fardu Berjamaah dan Sholat Dhuha

Sholat fardu merupakan ibadah wajib bagi umat Islam dan hal itu sangat diperhatikan oleh pembimbing ibadah melalui wawancara bersama supervisor spiritual, bahwa karyawan diharapkan tetap menjaga berjamaah dalam sholat bahkan ketika jam ramai pengunjung dan seperti halnya sholat fardu, sholat dhuha juga dianjurkan yang dilakukan oleh karyawan-karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa’i dimulai antara dari jam 08.30 – 09.30 sebelum karyawan memulai aktifitas bekerja atau disela-sela pekerjaan. Hal ini guna menjaga para karyawan dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah SWT :<sup>112</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Ankabut Ayat 45)

<sup>112</sup> Al-Qur’an Al-Ankabut ayat 45, Al-Qur’an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013).

Ayat ini memerintahkan kita agar selalu membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an dan juga mengerjakan shalat lima waktu dengan sungguh-sungguh karena dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan budi pekerti yang baik. Karena shalat itu mengandung dua hikmah, yaitu dapat menjadi pencegahan diri dari perbuatan keji dan perbuatan munkar. Maksudnya dapat menjadi pengekang diri dari kebiasaan melakukan kedua perbuatan tersebut dan mendorong pelakunya dapat menghindarinya.

Untuk karyawan laki-laki diwajibkan untuk selalu shalat berjamaah di masjid ketika waktu shalat tiba. Untuk karyawan perempuan diperbolehkan untuk di mushola. Sesuai dengan beberapa informan yang peneliti wawancarai, menurut Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah mengungkapkan bahwa:

“Kenapa diadakannya shalat dhuha, karena harapan kita dan dari owner perusahaan, melakukan shalat dhuha secara bersama-sama ini agar kita dalam bekerja mendapat keberkahan dalam mencari rizki bukan sekedar bekerja. Untuk pelaksanaan shalat dhuha selalu saya pantau dan saya bimbing. Untuk shalat berjamaah kita mewajibkan untuk karyawan laki-laki harus shalat di masjid secara berjamaah, untuk karyawan perempuan hanya shalat di mushola yang terdapat di rumah makan.”<sup>113</sup>

Mas Rangga menambahkan:

“Iya mbak, untuk shalat berjamaah memang karyawan laki-laki diwajibkan. Mau dalam kondisi ramai sekalipun pekerjaan harus di tinggalkan, namun untuk karyawan perempuan shalatnya bergantian di mushola yang sudah disediakan.”<sup>114</sup>

Mbak lisa menambahkan:

“Untuk karyawan yang belum shalat dhuha dirumah, maka ia harus shalat dhuha di mushola dulu mbak ketika datang.”<sup>115</sup>

Mas Riki menambahkan:

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Mas Rangga selaku karyawan 7 Agustus 2023

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Lisa selaku karyawan 7 Agustus 2023

“Ya mbak, kami yang cowok wajib sholat berjamaah di masjid terdekat, pokoknya kalo mendengar adzan pekerjaan dihentikan sebentar.”<sup>116</sup>

Mbak Marisa menambahkan:

“Kalo yang cowok kan memang diwajibkan sholat berjamaah. Kalo yang cewek sunnah jadi ya sholatnya di mushola. Jadi ya, yang bagian belakang bisa di handle sama karyawan perempuan sekalian nunggu giliran sholat. Pokoknya kalo cowok berjamaah yang cewek handle membagi job masing-masing biar nanti orderannya tidak terlambat. Sedangkan untuk sholat dhuha sekarang kita diwajibkan sholat dhuha, diawal sift maupun di siang sift. Walaupun libur dirumah juga tetap sholat dhuha mbak.”<sup>117</sup>

Ibu Dwi menambahkan:

“Untuk anak laki-laki wajib berjamaah di masjid, yang wajib jamaah di masjid yaitu, dzuhur, asar, magrib, isya, subuh. Subuh nanti di catat lewat hp mbak. Untuk perempuan di mushola saja mbak secara bergantian.”<sup>118</sup>

Ibu Mekar menambahkan:

“Kalo sholat berjamaah itu untuk karyawan laki-laki diwajibkan, mau di tempat kerja mau dirumah itu diwajibkan dari perusahaan kalo yang cewek itu sholatnya harus tepat waktu di awal waktu. Selain itu juga wajibkan untuk sholat dhuha mbak untuk para karyawan.”<sup>119</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut menandakan bahwa di rumah makan Ayam Geprek Sa’i tersebut menerapkan melaksanakan sholat fardu berjamaah dan dhuha secara bergantian sebelum karyawan memulai aktivitasnya dalam bekerja ataupun disela pekerjaan. Dalam pelaksanaan sholat fardu berjamaah dan sholat dhuha pembimbing ibadah atau supervisor spiritual mengarahkan dan menuntun agar para karyawan menjalankan sholat dhuha dengan baik dan benar juga memandu atau memimpin pembacaan doa

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Mas Riki selaku karyawan 10 Agustus 2023

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Marisa selaku karyawan 10 Agustus 2023

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual Agustus 5 Agustus 2023

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mekar selaku supervisor spiritual 10 Agustus 2023

setelah sholat dhuha. Dengan adanya aktifitas sholat berjamaah dna sholat dhuha sebelum bekerja memberikan dampak positif bagi karyawan.

b. Tadarus Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan karyawan-karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i pada setiap hari setelah sholat dhuha untuk sift pagi dan setelah sholat ashar untuk sift sore secara bersama-sama yang dipimpin oleh supervisor spiritual dan pembimbing ibadah. Ini adalah kegiatan rutin yang sudah ada atau ditetapkan sejak awal dan dilaksanakan di setiap cabang rumah makan Ayam Geprek Sa'i. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq selaku supervisor spiritual dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Setelah sholat dhuha akan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an secara bergilir. Dalam pembacaan Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan tajwid, makhroj, dan juga panjang pendeknya. Apabila belum bisa membaca Al-Qur'an maka pembimbing akan membimbing dari awal dengan Iqro'. Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai maka pembimbing akan menjelaskan mengenai makna dan kandungan dari ayat-ayat yang telah dibaca tersebut.”<sup>120</sup>

Mbak Novita menambahkan:

“Dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan kita membacanya itu harus benar dalam tajwid, makhraj, dan panjang pendeknya.”<sup>121</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa adanya tadarus Al-Qur'an secara rutin yang dibimbing oleh pembimbing ibadah ataupun supervisor spiritual terhadap para karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i. Setelah tadarus Al-Qur'an pembimbing ibadah atau supervisor spiritual memberikan bimbingan berupa membahas arti dan makna daripada ayat-ayat yang telah dibaca kepada karyawan.

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor spiritual 7 Agustus 2023

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Novita selaku karyawan 5 Agustus 2023

c. Pembacaan Asmaul Husna, Sholawat, dan Doa-Doa Penarik Rejeki

Setelah sholat berjamaah, sholat dhuha, dan juga tadarus Al-Qur'an dilanjutkan untuk pembacaan asmaul husna, membaca sholawat dan juga membaca doa-doa penarik rejeki. Kegiatan tersebut di pimpin oleh pihak supervisor spiritual dan dipimpin oleh pembimbing ibadah. Pembacaan sholawat dan doa-doa penarik rejeki yang diterapkan terhadap karyawan memberikan dampak positif dalam bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual:

“Sistem kerja karyawan di sini shift. Jadi kegiatan pembacaan asmaul husna, sholawat dan doa-doa penarik rejeki sesuai jadwal masuk karyawan misal masuk pagi atau shift pagi pembacaan asmaul husna, sholawat, dan doa-doa penarik rejeki dimulai setelah sholat dhuha sedangkan kalau masuk sore pembacaan asmaul husna, sholawat dan doa-doa penarik rejeki ketika shift sore masuk, sebelum bekerja melaksanakan sholat ashar berjamaah lalu di lanjut pembacaan asmaul husna, sholawat dan do-doa penarik rejeki, terus setelah itu evaluasi yang berisi tentang mengingatkan karyawan untuk senantiasa mematuhi tentang peraturan pekerjaan dan kegiatan kegiatan yang ada di rumah makan ini, dan khususnya untuk membimbing karyawan yang melakukan pelanggaran dalam hal pekerjaan maupun kegiatan keagamaan seperti telat kerja dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan di rumah makan ini.”<sup>122</sup>

Ustad Zahrul menambahkan:

“Jadi seluruh karyawan setiap hari memiliki rutinitas selain tadarus, sholat dhuha. Sholat berjamaah. Jadi sebelum mereka memulai aktivitas mereka diwajibkan membaca asmaul husna, sholawat dan doa-doa penarik rejeki. Diharapkan konsep bimbingan ibadah itu terjadi dengan diawali kegiatan seperti itu. Agar karyawan ini lebih fokus dan tenang dalam menjalani pekerjaannya.”<sup>123</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas kegiatan bimbingan ibadah setelah tadarus Al-Qur'an maka para karyawan melanjutkan

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

membaca asmaul husna, sholawat dan doa-doa penarik rejeki. Diharapkan adanya kegiatan bimbingan ibadah pada karyawan di awal aktivitas mampu membuat karyawan lebih fokus dan tenang dalam menjalani kerja, serta membantu meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual mereka.

d. Pengajian Rutinan

Pelaksanaan pengajian rutin yang dilakukan terhadap karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i dilaksanakan 1 kali dalam sebulan dimulai sekitar dari jam 07.30-10.00 WIB. Dalam pengajian tersebut yang memberikan kajian spiritual bisa ustad dari luar bisa ustad dari Ayam Geprek Sa'i sendiri. *Mad'u* nya adalah semua karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang kota Semarang. Dalam kegiatan pengajian rutin tersebut diawali dengan pembacaan asmaul husna, sholawat al-kahfi, sholawat li khomsatun, sholawat tibil qulub, membaca surat Al-Waqiah dan pembacaan mahalul qiyam. Setelah itu dilanjutkan dengan kajian spiritual atau ceramah dan ditutup dengan sesi tanya jawab. Tujuan dilaksanakannya pengajian rutin, agar karyawan dapat memahami materi bimbingan yang disampaikan serta dapat menerapkannya di dalam pekerjaan, diharapkan untuk para karyawan ibadahnya semakin meningkat dan karyawan mendapatkan pengetahuan agama. Sebagaimana yang disampaikan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Pengajian rutin dilaksanakan satu bulan sekali. Untuk tempatnya kita adakan secara keliling setiap bulannya. Waktu pelaksanaannya dimulai jam 07.30- 10.00 wib. Kegiatan pengajian dipimpin oleh 1 ustad bisa dari luar bisa dari Ayam Geprek Sa'i sendiri dan kami ustad-ustad hanya mendampingi para karyawan saja. Untuk kegiatan pengajian rutin biasanya sebelum dimulai kita mewajibkan untuk membaca asmaul husna, sholawatan (al-kahfi, tibil qulub, li khomsatun), setelah itu membaca surat Al-waqiah, lalu diisi dengan kajian spiritual/ceramah, lalu ditutup dengan sesi tanya jawab.”<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara, pengajian rutin yang diterapkan terhadap karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i di setiap cabang. Dengan bimbingan ibadah yang diterapkan hal ini bertujuan karyawan mampu menerima apa yang disampaikan pembimbing dan mengaplikasikannya dalam bekerja. Pelaksanaan pengajian rutin yang diberikan ustad memberikan dampak positif dalam bekerja.

e. Pembacaan Surat Al-Waqiah Setiap Hari Jumat

Pelaksanaan membaca surat Al-Waqiah ini dilakukan karyawan-karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i pada setiap hari jum'at secara bersama-sama dilaksanakan disetiap awal shift sebelum memulai aktivitas sekitar jam 08.30 dan 12.30 yang dipimpin oleh supervisor spiritual atau ustad rumah makan. Ini merupakan program rutin bersama yang sudah ada atau ditetapkan dalam program mingguan umumnya dilaksanakan setiap cabang rumah makan Ayam Geprek Sa'i sebagaimana yang disampaikan saudara Marisa dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Selain ada membaca asmaul husna, membaca sholawat, membaca doa-doa penarik rejeki, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjamaah, pengajian rutin, di sini juga ada pembacaan surat Al-Waqiah setiap hari jumat sebelum memulai aktivitas yang dipimpin oleh pembimbing atau supervisor spiritual.”<sup>125</sup>

Saudara Riki menambahkan:

“Membaca surat Al-Waqiah ini mbak awalnya bertujuan untuk mencari berkah dan keberkahan dalam rezeki, agar dilancarkan rejekinya para karyawan dan juga perusahaan semakin sukses dan lancar rejekinya.”<sup>126</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa adanya pembacaan surat Al-Waqiah rutin setiap hari jum'at yang di pimpin oleh

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Marisa selaku karyawan 10 Agustus 2023

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Mas Riki selaku karyawan 10 Agustus 2023

supervisor spiritual atau pembimbing ibadah terhadap karyawan Rumah makan Ayam Geprek Sa'i kota Semarang. Dengan tujuan mendapatkan keberkahan dalam mencari rezeki dalam bekerja. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dipimpin oleh pembimbing ibadah. Setelah pembacaan surat Al-Waqiah pembimbing ibadah akan memberikan bimbingan berupa membahas mengenai arti dan makna daripada surat Al-Waqiah tersebut.

f. Kegiatan Jumat Berkah

Kegiatan jumat berkah dilaksanakan para karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang di setiap cabang setiap hari jumat. Kegiatan jumat berkah ini dengan membagikan 30 nasi kotak atau lebih ke jalanan, masjid terdekat, atau panti asuhan tergantung jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk amal sosial yang membantu mereka yang membutuhkan makanan dan perhatian. Selain memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, kegiatan semacam ini juga dapat memberikan rasa kepuasan dan mendukung semangat kepedulian dalam diri para karyawan. sebagaimana yang disampaikan saudari Ibu Dwi dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Di sini kita punya program mingguan mbak, yaitu kegiatan jumat berkah. Biasanya kita memberikan makanan 30 nasi kotak ke masjid, jalanan, dan kadang untuk panti-panti asuhan tergantung jadwalnya sih mbak ganti-ganti jadi ngga hanya ke masjid saja. Ini bertujuan agar menumbuhkan sifat kepedulian para karyawan Ayam Geprek Sa'i ini mbak.”<sup>127</sup>

Sesuai pernyataan diatas bahwa setiap hari jumat akan ada kegiatan jumat berkah yang membagikan 30 atau lebih tergantung kebutuhan nasi kotak kepada orang-orang di jalan yang membutuhkan, di masjid untuk orang yang sholat jumat, dan ke anak-anak yatim piatu di panti asuhan dengan tujuan mencari keberkahan dalam bekerja dan berbisnis dan juga untuk

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023

menumbuhkan sifat kepedulian para karyawan Ayam Geprek Sa'i ini.

g. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial ini dilaksanakan setiap bulan di semua cabang. Jadi setiap outlet ini harus punya 2-3 janda dan lansia yang harus ia rawat setiap bulannya. Kegiatan sosial ini dengan berupa membagikan sembako untuk para janda dan lansia yang memang benar-benar membutuhkan. Tindakan sosial ini diharapkan membantu meningkatkan kualitas hidup janda dan lansia, memberikan perasaan bahwa mereka dihargai dan tidak sendirian. Selain itu memberikan sedekah kepada janda lansia juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam, karena sedekah dianggap sebagai amalan yang mendatangkan keberkahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dwi dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Di sini ada program kegiatan sosial juga mbak setiap bulannya, yaitu dengan membagikan sembako kepada lansia dan janda yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari berkah mbak. Supaya karyawan berkah rezekinya dan juga perusahaan rezekinya juga berkah karena bersedekah tadi. Karena prinsip dari Ayam Geprek Sa'i ini memang mencari keberkahan di setiap kegiatan yang dilakukan mbak.”<sup>128</sup>

Ustad Zahrul menambahkan:

“Di Ayam Geprek Sa'i ini mbak ada kegiatan pembagian sembako kepada janda/ lansia. Itu setiap bulan mbak. Untuk kegiatan-kegiatan seperti jum'at berkah kegiatan sosial itu berbeda dengan profit. Profit itu sendiri mbak. Kalo keuntungan profit 30% nya itu disumbangkan ke program pendidikan dan santunan anak yatim piatu.”<sup>129</sup>

Sesuai pernyataan diatas rumah makan Ayam geprek Sa'i ini memiliki program bulanan berupa kegiatan sosial yang berupa sedekah dengan memberikan sembako kepada 2-3 janda dan lansia

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

yang sangat membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan para karyawan dan perusahaan mendapatkan keberkahan dalam mencari rezeki.

Dalam kegiatan-kegiatan bimbingan ibadah yang ada pada rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang tersebut bertujuan agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Sehingga dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Maka kegiatan bimbingan ibadah yang ada pada rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang ini mempunyai pengaruh yang cukup besar baik itu ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.

Ibadah *mahdah* (ibadah khusus) yaitu ibadah langsung kepada Allah dimana tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau di contohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasul Allah dan Rasulnya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurangi. Penambahan atau pengurangan dari ketentuan-ketentuan ibadah yang ada dinamakan bid'ah dan berakibat batalnya ibadah yang dilakukan. Contoh ibadah *mahdah* (ibadah khusus) ini adalah shalat (termasuk didalamnya taharah), puasa zakat, haji.<sup>130</sup> Dalam Ibadah mahdah ini yang biasanya dilakukan oleh karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang seperti shalat fardu berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, dan tadarus membaca Al-Qur'an,

Ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasul. Ibadah umum ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. bentuk ibadah ini umum sekali, berupa aktivitas kaum muslim (baik tindakan,

---

<sup>130</sup> Miswar Saputra, Agus Zamzam Nur, dkk, *Teori Studi Keislaman*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), h.101.

perkataan, maupun perbuatan) yang halal dan didasari dengan niat karena Allah.<sup>131</sup> Dalam ibadah *ghairu mahdhah* ini yang biasa dilakukan oleh karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang seperti, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat, pembacaan doa-doa penarik rejeki, pembacaan dzikir, pengajian rutin, pembacaan surat al-waqiah, kegiatan sosial berupa sumbangan pendidikan kepada SD, SMP, dan MA, memberikan sembako pada janda dan lansia yang membutuhkan. Kegiatan jumat berkah berupa membagikan 30 nasi kotak ke jalanan, masjid, dan juga panti asuhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing ibadah dalam membiasakan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* dengan memberikan nasehat, arahan, perintah dan ajakan untuk melaksanakan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, hal ini dilakukan agar bimbingan ibadah tersebut dapat meningkatkan kebiasaan karyawan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari maupun ditepat kerja sehingga dapat membantu karyawan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan spiritualitas.

## **2. Tujuan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Bapak Shodiq selaku supervisor spiritual menyampaikan tujuan mengenai diadakannya kegiatan bimbingan ibadah:

“Sesuai peraturan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i ini seluruh karyawan wajib mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang sudah di terapkan dari pusat maupun cabang, termasuk halnya sebelum karyawan mulai berangkat bekerja mereka mendapat bimbingan agama seperti sholat subuh berjamaah, wajib datang 30-60 menit sebelum rumah makan buka, dikarenakan adanya kegiatan yang harus di ikuti oleh karyawan, yaitu kegiatan bimbingan ibadah seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, pembacaan shalawat dan doa-doa penarik rejeki, setelah itu pemberian nasihat/bimbingan bagi karyawan yang bermasa, hal ini bertujuan untuk karyawan agar mereka sebelum melaksanakan pekerjaan mereka mempunyai niat bahwa bekerja ini bukan hanya kebutuhan duniawi, melainkan

---

<sup>131</sup> *Ibid*, h. 102

membimbing mereka bahwa bekerja di sini khususnya selain menjalankan kebutuhan dunia tetapi juga berniatan untuk mencari berkah dunia dan akhirat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami berikan termasuk bimbingan ibadah.”<sup>132</sup>

Ustad Zahrul menambahkan:

“Gini ya mbak, pada prinsipnya outlet Ayam Geprek Sa’i ini adalah membuat bisnis untuk ibadah. jadi nanti 30 % profit akan digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Jadi tujuannya itu dalam prinsip manajemennya perusahaan, dimana perusahaan tersebut bertanggung jawab pada karyawan. Karyawan sudah diminta bertanggung jawab dengan pekerjaannya, maka perusahaan harus bertanggung jawab atas hak beribadah para karyawan. Maka dari itu perusahaan memfasilitasi dengan adanya bimbingan ibadah untuk menjaga maupun memperbaiki ibadah para karyawan. Jadi diharapkan para karyawan nantinya memiliki sifat seperti nabi, yakni tablig, shidiq, amanah, fatonah. Maksudnya bekerja dengan jujur, bertanggung jawab dalam kerja maupun spiritual dan lain sebagainya.”<sup>133</sup>

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran garis besar bahwa dalam pelaksanaan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa’i bertujuan untuk membimbing karyawan dalam melaksanakan pekerjaan mereka mempunyai niat bahwa bekerja ini bukan hanya kebutuhan duniawi (sekedar bekerja), melainkan ber niatan untuk mencari berkah dunia dan akhirat (bekerja dan menjalankan kewajiban sebagai umat Islam) seperti sholat lima waktu dan sholat sunnah, kajian dan tadarus Al-Qur’an dan kegiatan yang lainnya yang ada di rumah makan Ayam Geprek Sa’i ini termasuk dari bimbingan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan karyawan-karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa’i begitu antusias dengan adanya bimbingan ibadah yang diterapkan di tempat tersebut dan diharapkan karyawan mampu menerima apa yang disampaikan pembimbing dan mengaplikasikannya dalam bekerja. Sebagaimana yang

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor 7 spiritual Agustus 2023

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

diungkapkan saudari Novita selaku karyawan dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kerja di sini selain bekerja kita merasa selalu dibimbing dan di ingatkan dengan adanya kegiatan agama seperti sholat jamaah wajib, ada kajian rutin setelah tadarus Al-Qur’an juga pemahaman mengenai tajwid, makhraj, dan panjang pendek nya, dengan adanya itu jadi saya juga lebih memahami makna dari ayat yang telah saya baca. Sekarang saya jadi lebih lancar membaca Al-Qur’an. Ada juga pengajian rutin setiap satu bulan sekali. Jadinya saya serasa ada yang mengingatkan untuk ibadah bukan hanya kerja biasa dan efeknya juga baik buat saya dan teman-teman, soalnya jadi rajin sholat dan tambah ilmu agama selama kerja di sini mungkin untuk karyawan yang baru masuk akan kaget dengan kegiatan di sini yang hampir kayak di pesantren, tapi lama-kelamaan biasanya pasti betah juga”.<sup>134</sup>

Mbak Marisa menambahkan:

“Saya senang sih mbak adanya bimbingan ibadah ini yang awalnya masih asal-asalan setahunya saja sekarang jauh lebih paham. Dan saya merasa nggak ada hambatan mbak. Paling ya saya sering lupa dengan materi yang telah disampaikan kemarin. Menurut saya sih itu hal yang wajar mbak jadi saya nggak merasa itu sebagai hambatan sih.”<sup>135</sup>

Mas riki menambahkan:

“Semenjak saya bekerja di sini dan mengikuti kegiatan bimbingan saya merasa banyak perubahan. Dulu saya gabisa ngaji dengan baik mbak, sekarang sedikit jadi lancar.”<sup>136</sup>

Sesuai dengan pernyataan para karyawan di atas setelah adanya bimbingan ibadah bagi karyawan memiliki dampak positif. Sehingga mampu memberikan perubahan kepada karyawan termasuk perubahan dalam sikap, moral, spiritual dan produktivitas mereka.

### **3. Fungsi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sai Semarang**

Ibu Dwi mengatakan bahwa, fungsi pelaksanaan bimbingan ibadah yang ada di rumah makan Ayam Geprek Sa’i berfungsi untuk

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Novita selaku karyawan 5 Agustus 2023

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan mbak Marisa selaku karyawan 10 Agustus 2023

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Mas Riki selaku karyawan 10 Agustus 2023

mengingatkan kepada karyawan bahwa perlunya mengingat Allah, sesibuk apapun kita dalam bekerja, ibadah tetap yang utama. Jadi, bimbingan ibadah ini mampu mengingatkan para karyawan agar mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan spiritualitas dalam aktivitas sehari-hari.

“Fungsi bimbingan ibadah bagi karyawan itu untuk mengingatkan kita bahwa kita kerja untuk ibadah, jadi kita nggak asal kerja aja, tapi kita sebagai karyawan juga berhak untuk beribadah. Ya meskipun kerja itu udah termasuk ibadah, namun tiang agama yang paling utama ialah sholat. Jadi kita mengingatkan untuk anak-anak di sini, kalian jangan hanya mengejar dunia saja, tapi juga harus mengejar akhirat. Karena jika kamu hanya mengejar dunia, kamu tidak akan mendapatkan dunia, namun apabila kamu mengejar akhirat maka dunia akan kamu dapatkan. Jika kamu mendapatkan cobaan, ujian maka ingat saja Allah maka kamu akan mendapatkan jalan keluarnya.”<sup>137</sup>

Ibu Mekar menambahkan:

“Bimbingan ibadah ini berfungsi untuk spiritual para karyawan mbak. Ya kan kalo mereka spiritualnya bagus kinerjanya juga bagus. Kalo mereka spiritualnya ga bagus, dengan tuhanja saja dilanggar apalagi dengan sesama manusia.”<sup>138</sup>

Mbak Novita menambahkan:

“Menurut saya, fungsi bimbingan ibadah itu memiliki peran penting sendiri, karena sesuai dengan visi misi Ayam Geprek Sa’i sudah jelas tertulis mengedepankan ukhuwah Islamiyah serta peduli dengan dakwah, sosial dan pendidikan. Jadi ibadah itu terkait dengan masa kerjanya Ayam Geprek Sa’i juga. Jadi di dalam Ayam Geprek Sa’i ini karyawan tidak hanya dituntut kerja tapi juga harus mengedepankan ibadah jadi biar seimbang antara dunia dan akhirat.”<sup>139</sup>

Mbak Marisa menambahkan:

“ Kalo aku ya biar menambah ilmu yang tadinya tidak bisa jadi bisa ngaji, yang awalnya dari Iqro’ sekarang Al-Qur’an. Jadi bimbingan ibadah ini memang sangat diperlukan bagi karyawan-karyawan yang kurang memahami tentang agama mbak.”<sup>140</sup>

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dwi selaku Supervisor spiriual Agustus 5 2023

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mekar selaku supervisor spiritual 10 Agustus 2023

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Novita selaku karyawan 5 Agustus 2023

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Marisa selaku karyawan 10 Agustus 2023

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan diatas fungsi dari bimbingan ibadah bagi karyawan meningkatkan spiritual, menambah ilmu dan wawasan tentang keagamaan para karyawan. Para karyawan di Ayam Geprek Sa'i ini dituntut untuk seimbang antara dunia dan akhirat. Apabila spiritual karyawan bagus maka diharapkan kinerja dari karyawan tersebut juga bagus.

#### **4. Metode Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Pelaksanaan bimbingan ibadah yang diberikan menggunakan metode langsung, yang mana pembimbing ibadah dilakukan langsung *face to face* kepada karyawan. Menurut Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap karyawan, ia menggunakan metode secara langsung yang dilakukan dengan bertatap muka dengan para karyawan. Metode ini dilakukan agar pembimbing mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman anak bimbing terhadap penyampaian ketika pelaksanaan bimbingan ibadah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Zahrul:

“Saya menggunakan komunikasi langsung, karena saya lebih nyaman menggunakan komunikasi langsung, karena bisa benar-benar membimbing mereka dan mengetahui perkembangannya sampai mana. Dan dengan metode secara langsung ini para karyawan lebih cepat bisa menangkap apa yang saya katakan. Apalagi untuk belajar tajwid ini memang harus dilakukan secara langsung agar lebih mudah untuk dipahami. Dan juga mereka bisa lebih leluasa untuk menanyakan mengenai bacaan-bacaan tajwid yang belum dimengerti. Selain itu juga bisa menanyakan mengenai problem dalam pekerjaannya, sehingga ketika karyawan ada yang mempunyai keluhan atau problem dalam menjalani kegiatan maka kita bisa langsung memberi bimbingan nasihat serta motivasi yang sekiranya dibutuhkan karyawan.”<sup>141</sup>

Contoh dengan metode komunikasi langsung adalah pembimbing memberikan bimbingan ibadah setelah sholat dhuha dan sholat jum'at dengan memberikan nasehat-nasehat tentang manfaat yang akan

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

diperoleh ketika mau melakukan sholat tersebut. Metode langsung ini memiliki tingkat efektif yang baik, karena dengan metode ini para karyawan diajak berkomunikasi langsung, dibimbing, dan mereka merasa diperhatikan.

Dalam rumah makan ini sudah terdapat jadwal pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dalam pengajian tersebut berisi ceramah dan sesi tanya jawab kepada karyawan. Selain bimbingan harian yang biasa kami lakukan, terdapat pengajian khusus terhadap para karyawannya langsung dari pembimbing ibadah sendiri untuk mengisi ceramah sekaligus setelah ceramah selesai terdapat sesi tanya jawab bersama ustazd. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Zahrul, beliau mengatakan:

“Dalam rumah makan ini sudah terdapat jadwal pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali, selain bimbingan harian yang biasa kami lakukan, terdapat pengajian khusus terhadap para karyawannya langsung dari pembimbing ibadah sendiri untuk mengisi ceramah sekaligus setelah ceramah selesai terdapat sesi tanya jawab bersama ustazd.”<sup>142</sup>

Berdasarkan penjelasan Ustad Zahrul mengenai metode bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang, metode bimbingan ibadah yang dilakukan pada saat pengajian rutin yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pengajian tersebut pembimbing ibadah memberikan materi bimbingan kepada karyawan rumah makan yang telah disiapkan yang di laksanakan dengan sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Setelah itu ada sesi tanya jawab, pembimbing ibadah memberikan pertanyaan dan karyawan menjawab ataupun sebaliknya, karyawan yang memberikan pertanyaan pembimbing agama atau manager menjawab pertanyaan.

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

## 5. Materi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang

Pelaksanaan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i terdapat materi khusus, materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mengenai tentang akidah, syariah, dan akhlak. Dalam hal ini pembimbing menyampaikan tentang bekerja adalah ibadah, menjadi manusia yang berakhlak baik, sholat tepat waktu, niat yang baik, dan adab-adab di tempat kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah, bahwa:

“Saya menyampaikan materi dalam bimbingan itu berulang-ulang kali menyampaikan materi yang hampir sama, yang diajarkan yang umum yaitu, tentang akidah syariah, dan akhlak, serta tajwid. Seperti bimbingan sholat, tentang bimbingan sholat dimulai dari sholat wajib dan sunnah, niat-niat sholat, bacaan-bacaan sholat, manfaat yang akan diperoleh. Untuk materi dalam pengajian rutin biasanya saya mengambil tema tentang bekerja adalah ibadah, menjadi manusia yang berakhlak baik, sholat tepat waktu, niat yang baik, dan adab-adab di tempat kerja.<sup>143</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ustad Zahrul mengenai materi bimbingan ibadah yang diberikan terhadap karyawan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan karyawan dan bisa memiliki niat lillah dan semangat lillah agar dalam menjalankan segala aktifitas dalam bekerjanya selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT. Adapun bimbingan ibadah yang diajarkan berbentuk materi dan pembelajaran secara langsung, antara lain:

### a. *Akidah* dan *Syariah* (keIslaman dan keimanan)

Materi yang diajarkan dalam kegiatan bimbingan ibadah yang diajarkan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i berkaitan dengan permasalahan yang dialami dalam keseharian ini meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada malaikat dan iman kepada qodo' dan qodar. Pembimbing harus cermat dalam memberikan materi karena dalam proses pemberian materi ini seperti guru mengajari murid yang ia datang untuk belajar disekolah, namun ini pembimbing dituntut mengajari

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

karyawan yang datang untuk bekerja bukan untuk belajar. Jadi apabila penyampaian materi tidak tepat dan sudah terlanjur di pahami karyawan maka akan terjadi ketidak sesuaian pada diri karyawan dan menimbulkan permasalahan yang mendalam. Disamping itu pembimbing harus meyakinkan memberikan dorongan, motivasi, supaya karyawan percaya diri dan yakin dengan apa yang dipelajari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Zahrul:

“Materi yang diajarkan dalam bimbingan ibadah ini banyak sekali, pokoknya meliputi rukun iman dan Islam, di sini tugas saya berat mba soalnya saya membimbing pekerja bukan murid, pekerja itu mereka datang dari rumah dengan tujuan bekerja mencari nafkah tidak untuk menuntut ilmu, nah di sini bagaimana saya bisa mengambil hati mereka agar mereka mau mendengarkan dan mau nurut sama saya. Jadi, bimbingan ibadah yang diberikan ini termasuk semua ajaran tentang keIslaman diajarkan seperti agama yang mengajarkan tentang kebaikan oleh karna itu ajaran Islam selalu mengutamakan akhlaq mahmudah, akhlaq yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam”<sup>144</sup>

b. Akhlak

Bimbingan ibadah memberikan materi yang meliputi iman dan Islam, selain itu materi yang disampaikan berupa akhlak karyawan tetap mengerti tentang kewajiban sopan santun kepada setiap orang. Di rumah makan Ayam Geprek Sa’i ini juga menerapkan pembinaan akhlak menjadi bagian terpenting dalam melayani konsumen. Tujuannya untuk memuaskan hati konsumen dengan pelayanan yang ramah dan sopan santun ketika berkunjung di rumah makan Ayam Geprek Sai dan juga agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Zahrul:

“Dalam pelaksanaannya kami selalu memberikan arahan, nasehat motivasi-motivasi, yang paling banyak kita lakukan ya sejenis pendekatan dengan halus kepada karyawan untuk mengajarkan tentang kesopanan kepada pembeli, karena di sini kita berada dalam lingkungan masyarakat jadi saya mengusahakan untuk kesopanan dan akhlaq yang baik kepada

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

karyawan meskipun pembeli juga terkadang membuat jengkel atas permintaannya yang ribet, namun kita harus tetap sabar dalam pelayanan.”<sup>145</sup>

#### **6. Tahapan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa’i Semarang**

Kegiatan bimbingan pada umumnya terdapat tahapan bimbingan yang harus dilalui. Menurut Ustad Zahrul pada saat kegiatan bimbingan ibadah ketika tadarus Al-Qur’an ini terdapat catatan sejauh mana karyawan paham mengenai tajwid, makhroj, dan panjang pendeknya. Sebagaimana yang dikatakan Ustad Zahrul:

“Jadi pertama saya tentukan dulu sesuai kebutuhan dan permintaan karyawan, jika saya rasa para karyawan itu kurang baik dan benar dalam tadarus Al-Qur’an maka saya akan menetapkan materi mengenai tajwid. Setelah itu saya akan membimbing mereka satu persatu mengenai tajwid yang belum dipahami, maka saya akan memberi contoh mereka. Setelah itu saya akan mengevaluasi sejauh mana mereka itu paham dengan apa yang sudah dipelajari tadi.”<sup>146</sup>

Ustad Zahrul menambahkan:

“Jadi ya awalnya saya itu merencanakan dulu mbak, besok saya mau ngasih materi apa ya, ada problem apa ya disana para karyawan ini, jadi ya materinya itu sesuai dengan problem daripada karyawan tersebut. Setelah saya tau mau ngasih materi apa saya juga belajar dulu mbak dirumah bagaimana caranya agar saya bisa menjelaskan dengan mudah dipahami oleh para karyawan tersebut dengan kata-kata yang tidak berbelit-belit, sehingga mereka juga menikmati dan nyaman ketika belajar dengan saya, setelah itu saya akan melihat dan mengamati mereka. Kira-kira mereka itu sudah paham apa belum dengan yang saya sampaikan, maka dari itu saya akan memberi 1-2 pertanyaan kepada mereka jadi saya tau nanti perkembangannya, dan pemahamannya sampai mana, kemudian akan saya tulis di buku yang sudah disediakan untuk saya evaluasi di hari kedepannya.”<sup>147</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas maka ada tiga tahapan yaitu tahapan perancangan, pelaksanaan dan juga tahapan evaluasi. Jadi sebelum memberikan materi bimbingan ibadah pembimbing akan

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Zahrul selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

merencanakan dulu apa yang akan disampaikan sesuai dengan problem yang sedang dihadapi oleh para karyawan maupun outlet. Setelah tau dengan apa yang akan disampaikan maka pembimbing akan melaksanakan kegiatan bimbingan tersebut. Setelah itu pembimbing akan melakukan evaluasi kepada para karyawan dengan cara mencatat di buku absensinya untuk evaluasi di hari kedepannya.

#### **7. Hak Karyawan Dalam Beribadah di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Karyawan memiliki hak beribadah yang harus didukung dan di fasilitasi dengan layak oleh perusahaan. Perusahaan sebaiknya memberikan fasilitas yang mendukung kebebasan beribadah karyawan, seperti tempat beribadah yang layak, waktu istirahat untuk melaksanakan ibadah, dan fleksibilitas jadwal yang memungkinkan mereka menjalankan kewajiban beribadah tanpa mengganggu produktivitas kerja. Ini juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap inklusivitas dan menghormati diversitas kepercayaan karyawan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Dwi:

“Di dalam rumah makan Ayam Geprek Sa'i hak karyawan dalam beribadah sudah sangat terfasilitasi, sudah adanya mushola, mukena, sarung, sajadah, Al-Qur'an, juz amma, iqro', majmu', dan juga adanya pembimbing ibadah dan supervisor spiritual guna membantu mengatasi permasalahan keagamaan para karyawan.<sup>148</sup>

Mba novita selaku karyawan menambahkan, :

“Menurut saya dalam fasilitas beribadah sudah sangat terfasilitasi, apabila ada kurang atau rusak pihak perusahaan langsung menggantinya. Jadi menurut saya tidak ada kata untuk malas beribadah sih.”<sup>149</sup>

Bimbingan ibadah pada karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i tidak mengganggu, justru para karyawan sangat terbantu adanya bimbingan ibadah tersebut. Karena sering diingatkan, di nasehati, jadi

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Novita Agustus selaku karyawan 5 Agustus 2023

karena kebiasaan itu menjadi terbiasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh mba novita:

“ Engga mengganggu sama sekali, justru malah saya sangat senang karena saya terbantu. Saya bisa menambah wawasan ilmu agama. Yang dulu saya gatau sekarang jadi jadi tau banyak hal. Saya justru merasa banyak perubahan yang saya alami setelah saya mendapatkan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa’i, yang awalnya saya tidak lancar membaca Al-Qur’an sekarang saya jadi lancar bahkan bisa benar sesuai dengan tajwid, makhroj, dan juga panjang pendeknya. Yang dulunya saya ga pernah sholat tahajud sekarang saya sholat tahajud tiap malam, yang dulunya habis subuh saya tidur lagi, sekarang saya selalu menyempatkan waktu untuk tadarusan.”<sup>150</sup>

Jadi bimbingan ibadah ini bagi karyawan sangat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari melalui peningkatan kesadaran spiritual, pengaturan prioritas dan peningkatan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam interaksi dengan orang lain. Ini dapat membantu menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta menguatkan nilai-nilai positif dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Novita Selaku karyawan 5 Agustus 2023

## **BAB IV**

### **ANALISIS BIMBINGAN IBADAH BAGI KARYAWAN AYAM GEPREK SA'I SEMARANG**

Pendekatan teoritis yang sudah penulis jelaskan pada bab II dan hasil data-data di lapangan penelitian pada bab III. Oleh karena itu pada bagian bab ini peneliti akan menjelaskan atas menganalisis hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan ibadah sangat penting bagi karyawan, khususnya karyawan rumah makan Ayam geprek Sa'i. Oleh karena itu pembimbing ibadah harus memiliki kualitas diri dan metode yang efektif dan efisien terhadap dirinya, dengan membekali dirinya berbagai ilmu tentang nilai-nilai keagamaan, serta ilmu tentang bimbingan ibadah yang tepat, serta upaya pembimbing dalam mengajarkan atau memberikan bimbingan hal tersebut dapat berupa pemberian dorongan bagi karyawan melalui pemberian bimbingan ibadah. Di bawah ini merupakan analisis data tentang bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang.

#### **A. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam geprek Sa'i Semarang**

Bimbingan ibadah sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham agama saja, namun bimbingan ibadah diberikan pula kepada masyarakat yang masih awam, tak terkecuali bagi pekerja/karyawan. Melalui bimbingan ibadah ini manusia dapat berkomunikasi secara langsung dengan Allah. Ibadah juga merupakan proses penyesuaian diri dari dosa dan noda agar tetap berada dalam kondisi fitrah.<sup>151</sup> Karena bimbingan ibadah merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Bimbingan ibadah pada saat ini banyak dilakukan di dunia kerja karena agama dinilai sebagai panutan hidup manusia dalam

---

<sup>151</sup> Ahmad Fikri Maulana, Lutfi Faishol, *Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Rehabilitasi Di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami*, (Jurnal Al-Shifa: Bimbingan Konseling Islam Vol.2 No.2, 2021), h.25

menjalankan segala aktivitasnya. Bimbingan ibadah merupakan upaya untuk pencegahan sikap-sikap menyimpang yang banyak bermunculan di dunia kerja. Bekerja dalam agama Islam adalah suatu yang sudah ditetapkan bagi setiap muslim. Bekerja sesuai dengan kodratnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agama Islam mengajarkan untuk berusaha bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu seperti pekerjaan, karena setiap pekerjaan yang baik dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menjadi nilai ibadah.<sup>152</sup>

Teori tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu D yang mengatakan kita mengingatkan untuk anak- anak di sini bahwa kerja itu adalah ibadah. Jika kalian hanya mengejar dunia saja tanpa mengejar akhirat maka kalian tidak akan mendapatkan akhirat dan sebaliknya.<sup>153</sup> dan mbak N juga menyampaikan, bimbingan ibadah itu memiliki peran penting sendiri, karena sesuai dengan visi misi rumah makan sendiri yang sudah jelas tertulis mengedepankan ukhuwah Islamiyah serta peduli dengan dakwah, sosial dan pendidikan. Jadi ibadah itu terkait dengan masa kerja rumah makan juga. Jadi di rumah makan ini karyawan tidak hanya dituntut kerja tapi juga harus mengedepankan ibadah agar nantinya seimbang antara dunia dan akhirat.<sup>154</sup> Bahwasannya bimbingan ibadah sangatlah penting bagi semua manusia. Karena dengan bimbingan ibadah mampu mengingatkan kepada karyawan bahwa perlunya mengingat Allah, sesibuk apapun kita dalam bekerja, ibadah tetap yang utama. Jadi, bimbingan ibadah ini mampu mengingatkan para karyawan agar mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan spiritualitas dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa betapa pentingnya bimbingan ibadah dalam membentuk perilaku yang positif, menanamkan budi pekerti serta berakhlak yang mulia terutama bagi karyawan

---

<sup>152</sup> Nur Aliya Mawadah Sani, *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, h.

1

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan ibu D selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan mbak N selaku karyawan 5 Agustus 2023.

agar mereka dapat berperilaku yang positif dan berakhlak mulai serta menjadikan kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan dan untuk sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas begitu pentingnya memahami tentang agama, karena didalamnya begitu banyak manfaat yang akan diperoleh, mulai dari akhlak, akidah, dan hukum-hukum Islam. Agama adalah pedoman dalam hidup kita sehari-hari, yang dapat menyelesaikan permasalahan kita, yang memberikan kesejahteraan hidup, hidup tenang dan nyaman, dan selalu mensyukuri kenikmatan Tuhan yang diberikan dalam kehidupan, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mengenai unsur-unsur dalam bimbingan ibadah adanya pembimbing, objek yang di bimbing, metode bimbingan dan materi bimbingan. Apabila salah satu unsur bimbingan ini tidak terpenuhi maka bimbingan ibadah tidaklah berjalan, maka dari itu unsur-unsur tersebut harus terpenuhi bagaimana mestinya. Dalam hal ini unsur-unsur bimbingan ibadah sudah sesuai dengan keadaan di lapangan mulai dari:<sup>155</sup>

- a. Pembimbing adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan atau disebut da'i atau guru, pembimbing di rumah makan Ayam Geprek Sa'i ini yakni ada Ustad Z dan supervisor spiritual yang membantu karyawan dalam belajar ilmu agama dan memberikan nasehat-nasehat agar karyawan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu D, beliau mengatakan:

“Pembimbing di Ayam Geprek Sa'i ini adalah Ustad Z namun juga di dampingi oleh supervisor spiritual mbak, ustad Z ditugaskan untuk membantu atau memantau karyawan ketika membaca Al-Qur'an, belajar tajwid, mengingatkan sudah sholat atau belum, dan juga untuk mengingatkan para karyawan supaya aktif dalam beribadah.”<sup>156</sup>

- b. Objek yang dibimbing, obyek ini adalah orang yang menerima bimbingan atau sasaran dalam kegiatan bimbingan. Dalam objek bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i ini adalah

---

<sup>155</sup> Hasil Observasi dilapangan pada 7 Agustus 2023

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu D selaku supervisor spiritual 5 Agustus 2023.

karyawan yang bekerja di rumah makan tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Z, beliau mengatakan bahwa:

“Anak bimbingannya yakni para karyawan Ayam Geprek Sa’i, jadi para karyawan ini selain dituntut untuk bekerja mereka juga dituntut untuk mengikuti kegiatan bimbingan ibadah.”<sup>157</sup>

c. Metode bimbingan, metode bimbingan ini adalah cara yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan isi pesan atau nasehat kepada penerima. Dalam bimbingan ibadah keberhasilan sangat ditentukan dari penggunaan metode yang tepat. Metode yang digunakan oleh pembimbing menggunakan metode secara langsung atau tatap muka. Secara garis besar metode dalam bimbingan terdapat tiga metode yaitu *bil hal*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Sebab itu metode akan dijabarkan dibawah ini yaitu:

1) Metode *Bil hal* adalah ajakan dan seruan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan tindakan nyata. Dakwah ini lebih mengutamakan pada perbuatan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Metode *bil hal* dilakukan pembimbing dengan mempraktikkan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ditunjukkan mengenai kejujuran, suka memaafkan, sopan, tidak meremehkan orang lain, tidak membentak-bentak orang lain, sabar, ramah, dan akhlak karimah yang lain.<sup>158</sup> Dalam metode ini yaitu pembimbing memberikan dan menunjukkan contoh yang benar dan tepat dilakukan oleh pembimbing, seperti contoh pembimbing memberikan contoh tentang sopan santun terhadap pelanggan, maka pembimbing memberi contoh melayani pelanggan, kemudian perilaku tersebut dicontoh oleh karyawan. Jadi, pembimbing tersebut tidak hanya memberikan contoh dengan ucapan namun juga dengan tindakan agar para karyawan dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pembimbing.

---

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing Ibadah 7 Agustus 2023.

<sup>158</sup> Saief Alexander, *Risalah Jiwa*, (Jakarta: Gramedia, 2013).

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustad Z, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan contoh dulu mbak, bagaimana caranya melayani pelanggan yang baik dan sopan, nah nanti karyawan itu akan melihat saya jadi mereka nantinya dapat mempraktikannya seperti apa yang saya lakukan mbak. Contoh lain ketika karyawan tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik maka saya akan mencoba membaca ayat tersebut kemudian karyawan tersebut akan saya suruh untuk menirukan.”<sup>159</sup>

- 2) Bertutur kata yang baik yakni berupa nasehat, anjuran, atau didikan yang mudah dipahami (*mauidzah hasanah*). Metode *mauidzah hasanah* dilakukan pembimbing dengan memberikan ceramah, nasehat ketika kegiatan pengajian rutin kepada para karyawan, yakni pembimbing memberikan petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa sederhana yang mudah di terima oleh karyawan, penyampaiannya lemah lembut, menyentuh hati, sehingga para karyawan lebih mudah untuk menerima yang disampaikan. Pernyataan diatas sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustad Z, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo *mauidzah hasanah* mbak biasanya saya lakukan ketika pengajian rutin, disana nanti saya akan memberikan ceramah kepada mereka mbak, dalam ceramah saya juga selipkan mengenai nasehat-nasehat yang baik untuk para karyawan, kan ada karyawan yang bermasalah juga terkadang mbak. Nah saat pengajian itu saya beri ceramah saya beri nasehat-nasehat juga.”<sup>160</sup>

- 3) Pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah maka jawablah dengan cara yang baik cara, atau berdebatlah dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka (*mujadalah*). Biasanya metode *mujadalah* dilakukan pembimbing pada saat setelah memberikan bimbingan ibadah dan juga pada saat pengajian rutin. Maka setelah itu ada sesi tanya jawab untuk para karyawan apabila mereka belum mampu memahami materi

---

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing. Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Z, beliau mengatakan bahwa:

“*Mujadalah* atau sesi tanya jawab biasanya saya gunakan di pengajian rutin dan kegiatan bimbingan setiap awal sift ketika di akhir acara, sebelum saya menutup acara biasanya saya akan menanyakan kepada karyawan mengenai ada pertanyaan yang ingin disampaikan atau tidak, tapi biasanya ya para karyawan itu bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami sih mbak.”<sup>161</sup>

- d. Metode langsung yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya, dapat dijabarkan menjadi metode individual (pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan yang dibimbing). Metode langsung ini yang selalu dilakukan oleh Ustad Z terhadap para karyawan, bimbingan ibadah disampaikan oleh pembimbing secara langsung bertatap muka dengan para karyawan, sedangkan cara penyampaian materinya melalui pengajian rutin setiap satu bulan sekali, serta nasehat-nasehat keagamaan (*mauidzah hasanah*), dan terkadang juga dengan mencontohkannya. Penyampaian dengan metode langsung untuk para karyawan lebih efektif untuk dilakukan, karena dalam hal itu pembimbing melihat langsung perkembangan atau apa saja yang sudah dibisa oleh karyawan tersebut. Metode langsung ini cocok untuk digunakan karena para karyawan juga merasa tidak ada hambatan dalam belajar agama secara langsung. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Z, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan ibadah di Ayam Geprek Sa’i ini semuanya dilakukan secara langsung, bertatap muka mbak, dengan metode langsung ini saya lebih bisa memahami lebih jelas, mengenai problem apa yang sedang dialami karyawan, mereka sudah paham belum dengan apa yang saya sampaikan, mereka kinerjanya bagaimana sudah sesuai dengan yang dicontohkan oleh nabi belum, bagaimana ibadah mereka, jadi

---

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing Ibadah 7 Agustus 2023

saya itu lebih suka mengamati dengan metode secara langsung mbak.”<sup>162</sup>

- e. Materi dalam bimbingan ibadah merupakan sebuah pesan, isi atau bahan-bahan yang dipergunakan untuk membimbing kepada obyek bimbingan. Adapun sumber-sumber dari materi bimbingan agama yaitu Al-Qur’an, Hadis, Sejarah Nabi dan Ijma’ ulama. Pemberian materi dalam kegiatan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa’i adalah dengan berpedoman dalam hidup Islami serta selain Al-Qur’an yang sudah tersedia pembimbing juga menggunakan kitab-kitab fikih yang mudah difahami. Materi bimbingan agama secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bahasan yaitu:

- 1) *Aqidah* (keimanan) adalah bersifat bathiniyah yang membahas masalah yang erat hubungan dengan keimanan. Akidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Materi yang diberikan pembimbing dalam hal aqidah membahas tauhid dan aqidah tentang rukun Islam, rukun iman, dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Diantaranya karyawan harus mengetahui sesungguhnya orang beriman bagaimana, kriteria orang-orang beriman itu bagaimana terkhusus dalam bekerja karyawan harus mengetahui cara bekerja orang beriman itu bagaimana. Seperti halnya pembimbing memberikan nasehat atau kajian bagaimana kita harus menjalani ajaran Allah SWT serta menyakini dan menyampaikan sebagai seorang muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT. Materi yang diberikan oleh pembimbing mempunyai maksud yaitu agar para karyawan rumah makan ini memiliki iman yang kokoh dan tentu karyawan rumahmakan ini memiliki iman yang kokoh dan tentu karyawan bekerja dengan iman. Materi ini adalah materi pokok yang pasti

---

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023.

diberikan oleh pembimbing ibadah terhadap karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang.

- 2) *Syariah* (keIslaman) permasalahan yang berkaitan dengan perbuatan nyata dalam mentaati peraturan atau hukum Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, serta mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam hal syariah ini berupa membimbing serta pengajaran tentang ibadah seperti shalat wajib (mulai dari bacaan-bacaan shalat, gerakan shalat, sunnah-sunnah shalat, larangan-larangan shalat), tentang shalat sunnah rawatib (qobliyah dan ba'diyaah, shalat Jum'at (tata cara dan sunnah-sunnahnya), shalat dhuha, shalat tahajud, tata cara wudhu, dan juga mengaji (tajwid, makhras, panjang pendek) dan hafalan surah pendek juz amma.
- 3) *Akhlak* (ihsan) sifat, perangai, tingkah laku yang berakar dari batin seseorang, salah satunya melakukan amalan mulia yang selaras dengan tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT. Akhlak dapat dikatakan pelengkap bagi keimanan dan keIslaman seseorang. Pembimbing dalam hal akhlak ini mengajarkan serta memberi contoh tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, perbuatan yang baik dan yang jelek, kejujuran, berkata jujur, saling tolong menolong, bersyukur kepada Allah, saling menyayangi, serta selalu berbuat baik kepada siapapun. Seperti halnya memberikan contoh sopan santun kepada pembeli saat melakukan pelayanan, ramah, berkata-kata yang baik, tidak boleh marah-marah.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Z, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk materi kita tergantung dengan problem yang ada, kalo semisal ada problem mengenai shalat, tajwid, dan yang lainnya, maka kita akan membahas mengenai shalat tepat waktu. Tapi saya tetap mencakup mengenai akidah,

syariah, dan juga akhlak. karena perusahaan meminta saya untuk mencakup tiga pokok, yaitu sholat, Al-Qur'an dan akhlakul karimah. Biasanya saya juga selipkan pembelajaran mengenai kitab-kitab fiqih dan tasawuf. Biasanya saya menyampaikan materi mengenai kejujuran, sholat tepat waktu, akhlakul karimah."<sup>163</sup>

### **1. Tujuan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam geprek Sa'i Semarang**

Tujuan akhir dari bimbingan ibadah adalah membantu individu untuk memahami dan mendalami praktek-praktek keagamaan, mengatasi pertanyaan atau keraguan spiritual, serta mengintegritaskan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Bapak S menyampaikan bahwa tujuan bimbingan ibadah di rumah makan ini agar karyawan memiliki budi pekerti yang baik serta menumbuhkan akhlakul karimah dalam pelayanan kepada pembeli supaya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya, dan juga pastinya agar karyawan bisa belajar agama secara mendalam, sehingga jika karyawan tersebut mendapatkan masalah atau ujian ia akan senantiasa ingat kepada Allah.<sup>164</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Z bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan agama adalah membimbing karyawan dalam meningkatkan ilmu agama, berakhlak mulia, faham nilai-nilai keagamaan, dapat melaksanakan ibadahnya serta tanggung jawabnya sebagai seorang muslim dan menjadikan nilai agama sebagai kebiasaan dalam kehidupannya.<sup>165</sup>

Hal yang sama dirasakan pula oleh para karyawan Ayam geprek Sa'i. Setelah melaksanakan berbagai program bimbingan ibadah, mereka merasakan perubahan spiritual dan keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mbak N ia merasa lebih lancar dalam beribadah, lebih rajin sholat, lebih rajin ngaji. Dulu saya ngga pernah sholat tahajud, dhuha, terus ngaji saya juga asal baca saja ngga memperhatikan tajwid.

---

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing Ibadah 7 Agustus 2023

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan bapak S selaku supervisor spiritual 7 Agustus 2023

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

Tapi setelah di sini saya sering sholat tahajud, sholat dhuha, terus bacaan ngaji saya semakin benar dan lancar. Karena supervisor spiritual dan ustad yang mau mengajari kita mulai dari nol.<sup>166</sup> Sedangkan menurut Mas R, banyak perubahan yang dialami semenjak kerja di Ayam Geprek Sa'i, yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an sekarang jadi bisa karena ada ustad yang mau ngajarin tentang ilmu agama.<sup>167</sup>

Pemaparan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suarning said tentang tujuan ibadah bagi kehidupan manusia antara lain:

- a. Untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT, khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi disisi Allah SWT, yaitu derajat taqwa. Dengan demikian perintah Allah untuk beribadah kepada-Nya adalah suatu cara Allah untuk meningkatkan derajat hamba-Nya, Sehingga, semakin tinggi pengabdian seseorang maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh derajat tersebut.
- b. Untuk menghapus kesalahan masa lalu. Melalui pelaksanaan ibadah adalah untuk menghapus dosa dan kesalahan yang telah diperbuat.
- c. Sebagai ujian dari Allah SWT, seperti diketahui bahwa setiap saat Allah menguji hambanya dengan berbagai macam ujian, termasuk di antaranya adalah ujian melalui perintah beribadah, yakni taat melaksanakan perintah dan taat untuk menjahui larangan.<sup>168</sup>

Berdasarkan pemaparan data penelitian serta pendapat ahli tujuan bimbingan ibadah yaitu memberikan panduan, dukungan, dan arahan kepada individu dalam aspek-aspek spiritual dan agama mereka, sedangkan tujuan bimbingan ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i adalah untuk menghasilkan suatu pembentukan dan perubahan perilaku yang baik, dalam hal ini tujuannya agar karyawan berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, bertanggung jawab dalam setiap harinya

---

<sup>166</sup> Hasil Wawancara dengan mbak N selaku karyawan 5 Agustus 2023

<sup>167</sup> Hasil Wawancara dengan mas R selaku karyawan 7 Agustus 2023

<sup>168</sup> Suarning Said, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*, (Parepare: Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, 2017), Vol.15(1), hal.50

terutama tentang ibadah agar hidup merasa tentram dan sejahtera serta menanamkan kebiasaan bagi karyawan untuk melakukan ajaran agama Islam dalam kehidupannya setiap harinya.

## **2. Fungsi Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Fungsi bimbingan ibadah bagi karyawan ini adalah untuk mengenal ajaran-ajaran keIslaman, membantu serta mendampingi agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sebagaimana yang telah dipaparkan terkait hambatan dalam menyelesaikan tugas serta rasa jauh dari Tuhan akibat kelainan yang dialaminya. Maka dari itu yang melatar belakangi fungsi bimbingan ibadah agar lebih dekat dengan Tuhannya, serta mempercayai bahwa semua yang datang dari Allah adalah yang terbaik serta mempercayai bahwa adanya kekurangan pasti ada kelebihan yang tidak kita sadari.<sup>169</sup> Dalam hal ini maka fungsi bimbingan ibadah yang diterapkan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i sesuai dengan pendapat dari prayitno yang mana berpendapat fungsi bimbingan diantaranya adalah:<sup>170</sup>

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu. Dalam fungsi ini pembimbing ibadah membantu memberikan pemahaman yang cukup untuk mengintegrasikan praktik ibadah dengan produktivitas kerja sehari-hari. Mengenai nilai-nilai spiritual, panduan tentang waktu shalat, panduan tajwid-tajwid, panduan kandungan dan manfaat dari apa yang kita kerjakan, selain itu pembimbing juga dapat membantu karyawan untuk memahami mengenai nilai-nilai agama yang relevan dengan etika kerja dengan lingkungan yang harmonis, memahami fleksibilitas jadwal dalam beribadah.

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>170</sup> Kristianto Batuadji, dkk, *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*, (Jurnal Psikologi, 2015), hal. 18

“Di Ayam Geprek Sa’i tugas Ustad itu untuk mengevaluasi para karyawan. Ada form khusus untuk baca Al-Qur’an dan sholat, lalu hafalan surat pendek, setoran tajwid, setelah pembacaan Al-Qur’an nanti akan dijelaskan mengenai makna/kandungan dalam ayat Al-Qur’an yang dibaca tadi.”<sup>171</sup>

- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Dalam fungsi ini pembimbing ibadah membantu mengajarkan dan memberi contoh perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada syariat Islam agar karyawan mampu terhindar dari hal-hal yang menyimpang, pada saat pembelajaran tajwid pembimbing memberi pemahaman dan memberi contoh pelafalan yang benar, pada saat pelayanan pembimbing memberi contoh bagaimana melayani yang sopan satu terhadap pembeli. Pada saat sholat dhuha pembimbing senantiasa membimbing karyawan yang belum tau mengenai niat, tata cara, bahkan pembimbing akan memandu untuk pembacaan doa sholat dhuha.

“Para karyawan difasilitasi oleh perusahaan dengan adanya bimbingan ibadah untuk menjaga maupun memperbaiki ibadah para karyawan. Jadi diharapkan para karyawan nantinya memiliki sifat seperti Nabi Muhammad SAW, yakni Siddiq, Amanah, Tablig, Fathona. Yang maksudnya bekerjanya dengan jujur, bertanggung jawab, pandai berkomunikasi, dan juga cerdas dalam spiritual, dan sebagainya.”<sup>172</sup>

- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu. Dalam fungsi ini pembimbing ibadah membantu karyawan dalam mengembangkan potensi dalam berperilaku yang lebih baik dan dapat hidup lebih baik sebagaimana pada umumnya.

---

<sup>171</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>172</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

Serta karyawan menemukan kenyamanan dalam berperilaku kesehariannya dan di tempat kerja, memahami tugas dan tanggung jawab sebagai seorang muslim, agar dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, nyaman dan produktif, sebagai contoh dalam membantu karyawan yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an maka pembimbing akan menuntun mulai dari 0 hingga karyawan tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apabila karyawan masih mengalami masalah dengan lalai dalam sholat maka pembimbing akan selalu senantiasa mengingatkan karyawan tersebut. Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Mas R. Ia mengatakan bahwa:

“Dulu saya gak bisa ngaji mbak, sekarang lancar. Jadi bimbingan ibadah ini berfungsi banget menurut saya, bahkan saya sekarang belajar tajwid juga mbak. Jadi per ayat itu yang kita baca ada pertanyaan dari pembimbing mengenai tajwid. Kalau kita belum paham kita diajarin satu-satu sampai faham. Saya dulu mulai dari iqro mbak tapi sekarang saya sudah sampai di Al-Qur'an.”<sup>173</sup>

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif. Dalam fungsi ini pembimbing ibadah membantu karyawan untuk menjaga serta mengembangkan ilmu agama yang sudah baik dan juga perilaku yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi sangat baik, sehingga tidak memungkinkan karyawan ini memiliki masalah lagi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kewajiban beribadah sebagai seorang muslim. Pernyataan diatas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibu M. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pembimbing seminggu sekali akan mengevaluasi para karyawan mengenai masalah ataupun kesulitan yang dihadapi oleh karyawan. Beliau juga mengatakan bahwa Ayam Geprek Sa'i ini memfasilitasi para karyawan dengan bimbingan

---

<sup>173</sup> Hasil Wawancara dengan Mas R selaku karyawan 7 Agustus 2023

ibadah, karena menurutnya apabila spiritualnya bagus maka kinerjanya juga bagus.”<sup>174</sup>

### **3. Tahapan Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Geprek Sa’i Semarang**

Kegiatan bimbingan agama pada umumnya dalam pelaksanaannya ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Sesuai dengan pendapat Sutoyo menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam dilakukan dengan tahap:<sup>175</sup>

- a. Meyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah, dalam tahapan ini pembimbing ustad Z pertama-tama meyakinkan para karyawan bahwa sebagai manusia diciptakan untuk selalu beribadah kepada Tuhan-Nya, menanamkan keimanan dalam diri, serta memberikan pemahaman bahwa Tuhan menciptakan makhluknya sebaik mungkin, karena Tuhan menciptakan adanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh manusia, maka dari itu sebagai insan harusnya selalu bersyukur kepada sang pencipta Allah SWT.

Ustad Z menyampaikan:

“Kita dilahirkan di dunia sudah pasti ada maksud dan tujuannya, tidak mungkin Allah menciptakan makhluk itu dengan sempurna semua, dengan kaya semua, itu tidak mungkin. Di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah swt. Walaupun kita berbeda-beda diciptakan tapi tujuan kita diciptakan itu sama yakni untuk beribadah. Ibadah itu yang paling utama. Jadi ada kata-kata gini, sebenarnya kita itu hidup didunia cuma buat nungguin waktu sholat. Kita bekerja, kita belajar, kita bermain, dan lain-lain itu hanya ngisi kegiatan nungguin waktu shalat. Biar kita tidak bosan. Jadi jangan minder kalo kita punya kekurangan, kita harus bersyukur dengan apa yang telah Tuhan ciptakan, mungkin itu yang terbaik untuk kita.”<sup>176</sup>

- b. Mendorong dan membantu individu dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, pada tahap ini

---

<sup>174</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu M selaku supervisor spiritual 10 Agustus 2023

<sup>175</sup> Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.214

<sup>176</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

pembimbing memberikan pemahaman bahwa sebagai insan yang mulia harus selalu buat kebaikan, menjalankan nilai-nilai agama dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti ketika sholat apabila tidak mampu berdiri bisa dengan duduk.

Ustad Z menyampaikan:

“Sebagai sesama makhluk ciptaan Allah kita itu semua sama dimata Allah, mau kaya mau miskin sama. mau sehat mau sakit tidak ada alasan untuk tidak beribadah. Allah akan selalu menerima ibadah kita dengan cara apapun asal kita ikhlas menjalaninya. Seperti ketika sakit tidak bisa sholat dengan berdiri, maka Allah membolehkan kita sholat dengan duduk. Yang penting kita tidak meninggalkan kewajiban kita kepada Allah. Dan juga didalam agama kita, kita diwajibkan untuk selalu berbuat kebaikan, tolong menolong, menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang dicontohkan nabi agar selalu mendapatkan keberkahan.”<sup>177</sup>

- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan, dalam tahap ini pembimbing mengajarkan para karyawan untuk selalu beriman kepada Allah, mengamalkan kebaikan, selalu berbuat baik, dan menjauhi larangan-larangan Allah.

Ustad Z menyampaikan:

“Saya mengajarkan para karyawan selalu berbuat baik ke sesama orang mbak, terutama pada saat bekerja saya selalu berpesan muliakanlah pembeli. Karena pembeli itu adalah raja. Jadi kita harus mencontoh nabi ketika ia memuliakan para tamu-tamunya ketika berkunjung ke rumahnya. Dan setiap acara pengajian rutin selalu saya sampaikan yang baik harus kita tiru yang tidak baik harus kita tinggalkan.”<sup>178</sup>

Pembimbing dalam melakukan bimbingan agama adapun tahapan yang harus dilalui menurut Mamat Supriyatna<sup>179</sup>, antara lain :

---

<sup>177</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>178</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>179</sup> Mamat Supriyatna, Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 98

- a. Tahap perencanaan, merupakan perencanaan kegiatan, meliputi penetapan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu serta tempat. Tahap ini yang dilakukan oleh ustad Z selaku pembimbing, kegiatan bimbingan ibadah dilakukan setiap hari untuk para karyawan dimulai ketika awal mulai sift pagi sampai nanti sebelum rumah makan tutup ada kegiatan bimbingan ibadah namun hanya pada saat jam-jam tertentu yang sudah dijadwalkan dan disepakati oleh para karyawan. Penyampaian bimbingan ibadah pembimbing menggunakan materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pengajian rutin. Namun pembimbing tetap menyampaikan keIslaman, keimanan, dan akhlak. Karena tetap sama tujuan yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah pada para karyawan.

“Setiap awal sift karyawan setiap hari, karyawan memiliki rutinitas. Jadi sebelum mereka beraktivitas mereka harus mengikuti kegiatan bimbingan ibadah yang sudah disepakati dari awal. Ada juga kegiatan bulanan yang berupa pengajian. Disana kita isi dengan materi-materi yang mencakup 3 pokok yaitu keimanan, keIslaman, dan akhlak. Jadi itu sangat membantu para karyawan dalam belajar ilmu agama.”<sup>180</sup>

- b. Tahap pelaksanaan, merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang berkepanjangan, dan sistematis serta memerlukan pengamatan yang cermat dalam kegiatan. Tahapan ini merupakan tahapan penerapan dari yang sudah dirancang oleh pembimbing. Tahap pelaksanaan ini pembimbing melakukan kegiatan bimbingan ibadah kepada obyek yang diikuti oleh para karyawan. Pembimbing dalam pelaksanaannya ini mulai awal sift pagi sebelum rumah makan Ayam Geprek Sa'i buka. Kegiatan bimbingan ibadah ini diawali dengan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, membaca sholawat dan doa-doa penarik rejeki,

---

<sup>180</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah Agustus 2023

setelah itu penjelasan mengenai makna dan kandungan dari yang telah dibaca. Para karyawan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang, ikhlas, nyaman tanpa adanya paksaan dari pembimbing. Ustad Z selaku pembimbing melihat benar bagaimana karyawan bisa menerima apa yang disampaikan, yang dilakukan sebisa mungkin menyampaikan materi serta memberikan tauladan, yang bahasanya mudah diterima oleh para karyawan.

“Karyawan di sini itu diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan bimbingan ibadah yang sudah difasilitasi pihak perusahaan, mereka harus sholat dhuha, sholat berjamaah bagi karyawan laki-laki, dan solat tepat waktu untuk karyawan perempuan, mereka harus bisa membaca Al-Qur’an dengan baik tajwid, panjang pendeknya, mereka juga diwajibkan membaca asamul husna, sholawat, doa-doa penarik rejeki, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas ibadah para karyawannya.”<sup>181</sup>

- c. Tahap evaluasi merupakan tahap akhiran untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah bimbingan yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam tahap evaluasi atau tindak lanjut dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Tahap ini akhir dari kegiatan bimbingan agama pembimbing menilai para karyawan sudah sampai mana dalam hal pemahaman agama yang sudah bisa dilakukan, ustad Z memiliki catatan sendiri dari yang dilakukan karyawan tersebut, yang catatan tersebut dijadikan ulasan untuk para karyawan sejauh mana yang sudah mereka bisa, catatan tersebut digunakan untuk kegiatan bimbingan selanjutnya.

“Dalam Ayam Geprek Sa’i ini mbak, saya diberi buku absensi sendiri sebagai catatan setelah melakukan kegiatan bimbingan tersebut. Sholatnya bagaimana, ngajinya sampai mana dan tahap apa, jadi buku absensi ini sangat berfungsi banget buat saya. Jadi saya lebih mudah untuk mengevaluasi karyawan satu-satu.”<sup>182</sup>

---

<sup>181</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

<sup>182</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Z selaku pembimbing ibadah 7 Agustus 2023

#### 4. Hak karyawan Dalam Beribadah di Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang

Pada dasarnya hak untuk beribadah tidak hanya ada pada Undang-undang Ketenagakerjaan saja melainkan di dalam Undang-undang Dasar 1945 juga sudah dijelaskan bahwasannya hak untuk beribadah ini sudah seharusnya dipenuhi karena bagaimanapun setiap orang harus bisa menghargai status keagamaan seseorang tersebut. Hal tersebut tercantum pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28E ayat (1) yaitu:<sup>183</sup>

*“Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.*

Berdasarkan pernyataan diatas karyawan memiliki hak beribadah yang harus didukung dan di fasilitasi dengan layak oleh perusahaan. Begitu juga dengan perusahaan rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang, dengan adanya bimbingan ibadah bagi karyawan hak mereka dalam beribadah sudah terfasilitasi. Mulai dari tempat beribadah yang layak, waktu istirahat untuk melaksanakan ibadah, dan fleksibilitas jadwal yang memungkinkan mereka menjalankan kewajiban beribadah tanpa mengganggu produktivitas kerja. Ini juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap inklusivitas dan menghormati diversitas kepercayaan karyawan.

Menurut becker et al dalam Kibtiyah, mendefinisikan integritas sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan kejujuran seseorang. Integritas ini dapat muncul pada diri karyawan apabila karyawan tersebut memiliki pondasi keimanan yang baik. Dengan demikian sikap integritas sangat berpengaruh penting bagi tiap seseorang dalam sebuah perusahaan. Integritas yang baik dapat menjadikan

---

<sup>183</sup> Pasal 28E Ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

<sup>183</sup> Bab XI Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Peraturan Menteri

karyawan mampu mengelola potensi dalam diri dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tujuan integritas adalah memanfaatkan karyawan agar mereka bersedia bekerja keras dan berpartisipasi aktif dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan serta terpenuhinya kebutuhan/hak karyawan.<sup>184</sup>

Sesuai dengan pernyataan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/85 tentang Pola Umum Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) tercantum bahwasannya di dalam Bab IX Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja yang mengatakan:<sup>185</sup>

- a) Kesiediaan perusahaan menyediakan ruangan atau tempat ibadah. Dalam hal ini perusahaan sudah menyediakan tempat beribadah dan peralatannya yang sudah lengkap seperti, musholla, tempat wudhu, sajadah, dan mukena.
- b) Kewajiban perusahaan untuk mengizinkan karyawan melaksanakan ibadah menurut agamanya dengan tetap membayar upah sesuai PP No. 8 tahun 1981. Dalam hal ini perusahaan sudah memfasilitasi para karyawan dengan memberikan bimbingan ibadah yang di bimbing oleh ustad. Seperti adanya kegiatan-kegiatan sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, pembacaan sholawat dan doa-doa penarik rejeki, pembacaan surat Al-Waqiah, kegiatan jumat berkah, kegiatan sosial, semuanya itu di bimbing oleh ustad yang telah difasilitasi bagi karyawan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Dwi:

“Di dalam Rumah makan Ayam geprek Sa'i hak karyawan dalam beribadah sudah sangat terfasilitasi, sudah adanya mushola, mukena, sarung, sajadah, Al-Qur'an, juz amma, iqro', majmu', dan juga adanya pembimbing ibadah dan supervisor spiritual guna membantu mengatasi permasalahan keagamaan para karyawan.”

---

<sup>184</sup> Farizah Radhiah Yusuf, *Pengaruh Integritas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Jasamarga Tollroad Operator Cabang Surabaya-Gempol Wilayah Dupak Raya Surabaya*, (Surabaya: Universitas Gresik, 2021), hal. 97-98.

<sup>185</sup> Bab XI Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/85 Tentang Pola Umum Kesepakatan Kerja Bersama (KKB).

**Tabel 4.4 : Perubahan Perilaku Sesudah Mengikuti Bimbingan Ibadah di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

No	Nama Informan	Perubahan Sesudah Mengikuti Bimbingan Ibadah
1.	Saudari N	Dapat melancarkan ibadah, lebih rajin shalat tepat waktu, rajin mengaji, rajin tadarus, rajin berdzikir dan membaca shalawat, rajin shalat-shalat sunnah seperti dhuha dan tahajud, bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik makhraj dan tajwidnya. Dapat berperilaku baik terhadap pelanggan, ramah, sopan santun, dan juga sabar.
2.	Saudari M	Dapat mengikuti bimbingan dengan baik, mau belajar tajwid dengan semangat, sudah bisa menghafal beberapa surat pada jus 30, sudah bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama pada kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan terhadap pelanggan.
3.	Saudari L	Dapat mengikuti bimbingan dengan baik, mampu berusaha menaati peraturan ketika bimbingan, mampu memahami materi yang didapat, mampu sholat tepat waktu, lebih rajin tadarus ketika dirumah, lebih rajin melakukan kegiatan sunnah yang dianjurkan. Dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mapun dalam hal pelayanan terhadap pelanggan.
4.	Saudara RA	Mampu menunjukkan perubahan dengan

		perlahan, yang awalnya belajar dari Iqro' sekarang sudah sampai Juz Amma, sudah lumayan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik tajwid dan juga makhraj. Yang dulunya sholat masih jarang-jarang, sekarang sudah bisa sholat tepat waktu, berjamaah tanpa adanya paksaan lagi.
5.	Saudara RI	Mampu menjukan perubahan perlahan, mampu mengikuti bimbingan tanpa rasa malas dan paksaan lagi, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik tajwid, panjang pendeknya dan juga makhrajnya, dapat menghafal surat-surat pendek, dapat sholat berjamaah dengan tepat waktu baik di tempat kerja maupun di rumah.

(Sumber Data : Wawancara dengan Karyawan di Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang)

Jadi bimbingan ibadah ini bagi karyawan sangat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari melalui peningkatan kesadaran spiritual, pengaturan prioritas dan peningkatan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam interaksi dengan orang lain. Ini dapat membantu menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta menguatkan nilai-nilai positif dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas dari mulai tujuan, fungsi, unsur, tahap bimbingan ibadah, dan hak karyawan dalam beribadah dapat dianalisis bahwa semua itu saling berkaitan satu sama lain demi terlaksananya kegiatan bimbingan ibadah berlangsung, apabila salah satunya tidak sesuai maka bimbingan tidak akan menjadi sempurna. Terutama dalam hal unsur bimbingan, apabila pembimbing, obyek bimbingan, metode dan materi tidak ada salah satunya maka tidak akan

terlaksananya bimbingan tersebut. Bimbingan ibadah dalam hal ini bersifat penting dalam kehidupan untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Bimbingan ibadah yang dilakukan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i ini adalah upaya pihak perusahaan dalam memenuhi hak para karyawan dalam beribadah. Mengedepankan ilmu agama pada karyawan, meskipun karyawan memiliki hambatan yang berbeda-beda, itu tidaklah menjadi halangan dalam belajar agama, karena mempelajari ilmu agama untuk siapa saja yang mempelajarinya.

Bimbingan ibadah ini dapat dikatakan berjalan tertib dan lancar, karena dari segi unsur sudah terpenuhi. Serta alokasi pelaksanaan sudah terjadi dengan sebagaimana mestinya, yang dilakukan setiap hari dan menjadi adat kebiasaan bagi karyawan. Perubahan yang dialami karyawan menunjukkan nilai yang tinggi, dimana karyawan sekarang semakin aktif mengikuti bimbingan ibadah, serta selalu semangat dalam hal tersebut, yang awalnya perilaku negatif sekarang memunculkan perilaku positifnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis oleh penulis terkait dengan penelitian yang berjudul “*Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa’i Semarang*” maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penulisan ini yaitu:

Pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan di rumah makan Ayam Geprek Sa’i Semarang ini dilaksanakan setiap hari sebelum memulai aktivitas yang dibimbing oleh seorang ustad dan supervisor spiritual. Kegiatan bimbingan ibadah ini diberikan untuk para karyawan sebagai tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi hak dalam beribadah. Metode yang digunakan yaitu metode langsung yang cara penyampaiannya meliputi *Bil-hal* yaitu pembimbing memberikan dan menunjukkan contoh yang benar dan tepat kepada karyawan. *Mauidzah hasanah* yaitu pembimbing memberikan ceramah, nasehat kepada para karyawan, dan *mujadalah* yaitu sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup tiga hal yaitu *akidah* yakni pembimbing memberikan nasehat atau kajian tentang seorang muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT. *Syariah* adalah membimbing tentang ibadah seperti sholat wajib, shalat dhuha, shalat tahajud, tatacara wudhu, mengaji dan hafalan surat pendek juz amma. Sedangkan *akhlak*, pembimbing ini mengajarkan serta memberi contoh tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam kegiatan bimbingan ibadah ada tiga tahapan yakni tahap perencanaan, meliputi penetapan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu serta tempat. Tahap pelaksanaan yaitu penerapan dari yang sudah dirancang oleh pembimbing, tahap pelaksanaan ini pembimbing melakukan kegiatan bimbingan ibadah kepada obyek yang diikuti oleh para karyawan dan terakhir tahap evaluasi dimana pada tahap ini merupakan tahap

akhirian untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah bimbingan yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya.

Kegiatan bimbingan ibadah ini diisi dengan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, pembacaan sholawat, pembacaan doa-doa penarik rejeki, pengajian rutin, pembacaan surat Al-Waqiah setiap hari jumat, kegiatan sosial, dan kegiatan jumat berkah. Tujuan diberikannya fasilitas bimbingan ibadah pada karyawan ini sebagai upaya pihak perusahaan dalam memenuhi hak para karyawan dalam beribadah, sehingga membantu karyawan dalam meningkatkan ilmu agama, berakhlak mulia, faham nilai-nilai keagamaan, dapat melaksanakan ibadahnya serta tanggung jawabnya sebagai seorang muslim dan menjadikan nilai agama sebagai kebiasaan dalam kehidupannya. Fungsi bimbingan ibadah bagi karyawan ini untuk mengenalkan ajaran-ajaran keIslaman, membantu serta mendampingi agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Perubahan yang dialami para karyawan adanya bimbingan ibadah bagi karyawan mampu memberikan perubahan yang baik dimana karyawan sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang baik, berakhlak mulia, mampu bertanggung jawab atas kewajibannya pada Tuhannya dan perusahaan, mampu mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari ataupun ditempat kerja. Maka dari itu kegiatan bimbingan ibadah bagi karyawan ini sangatlah dibutuhkan untuk mendorong semangat para karyawan dalam belajar ilmu agama.

## **B. Saran-Saran**

Demi kemajuan dan lebih berhasilnya pelaksanaan bimbingan ibadah bagi karyawan di rumah makan Ayam Geprek Sa'i Semarang memberikan beberapa saran, yaitu :

### **1. Kepada pembimbing :**

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah kepada karyawan yang diberikan sudah baik, semoga selalu diberikan kesabaran dan ketebalan iman dalam mendidik para karyawan.

## **2. Kepada karyawan :**

Diharapkan para karyawan mampu ditingkatkan lagi antusiasnya dalam mengikuti semua kegiatan bimbingan yang telah di fasilitasi oleh perusahaan yang sudah terjadwal dengan baik. Supaya mampu memahami hak-hak karyawan dalam beribadah, mampu bertanggung jawab pada tuhanNya dan perusahaan dengan seimbang, dan mampu menerapkan ilmu yang baik di masyarakat.

## **3. Bagi peneliti**

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa memperdalam kajian bimbingan ibadah di lingkungan kerja. Serta mampu mengkaji bimbingan ibadah yang terdapat relevansinya dalam pemberian layanan bimbingan penyuluhan Islam.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, dan berkat Rahmat dan Ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian yang panjang ini hingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan ini. Peneliti merasa masih banyak hal yang kurang dalam tulisan ini, tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan hal-hal penting selama dalam proses penelitian. Semata-mata ini karena peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan sedikitnya ilmu yang peneliti miliki. Namun dengan demikian, peneliti berharap penelitiannya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian ini. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap adanya masukan bagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna.

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada rumah makan Ayam Geprek Sa'i di kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian di cabang tersebut dan juga tidak lupa kepada seluruh karyawan dan juga supervisor yang sudah berkenan untuk peneliti wawancara. Dan yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat barokah dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Pasal 28E Ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Abdullah, Ma'ruf. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Abidin, Zaenal abidin. (2012). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Budi Utama
- Abidin, Zaenal. (2020). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Abror, Khoirul. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Arjasa Pratama Bandar Lampung
- Al-Qardawy, Yusuf. (1997). *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Qur'an Az-Zariat ayat 56. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2013). Jakarta: Pustaka Al-Mubin
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Anggito, Albi. Setiawan, Jhon. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak
- Anshori, Muslich. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin, Isep Zaenal, dkk. (2018). *Model Dakwah Bi Al-Irsayd Untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien Di Rumah Sakit*. Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, Vol. 12(1).
- Ash-Shiddiqy, Teungku Muhammad Hasbi. (2011). *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Bab XI Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/85 Tentang Pola Umum Kesepakatan Kerja Bersama (KKB).
- Batuadji, Kristianto dkk. (2015). *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*. Jurnal Psikologi
- Bukhori, Baidi. (2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. vol.5 no.1
- Creswell, John W. (2021). *Research Design pendekatan Meode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Darwindo, Niko. (2019). *Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Dera, Rais P. R., Ali Anwar Y., dkk. (2021). *Manajemen Karir teori dan praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- F. Ikhwan Aulia. (2020). Skripsi: *Kebebasan pekerja dalam menjalankan ibadah di kawasan industri*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Fahrudin. (2012). *Ibadah dan Hikmahnya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Fahrurazi, Riska Damayanti. (2021). *The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*. jurnal of Advanced guidance and counseling
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Fauziah, Lilis Fauziah dan Andi Setyawan. (2009). *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits*. Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Gainau, Maryam B.(2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius
- Ghazali, Bahri. (2019). *Filsafat Dakwah: Panduan Perkuliahan Efektif*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing
- Hamdani, Adz Dzaky Bakran. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka)
- Hartatik, Nanik Sri. (2017). *Mengenal Bimbingan & Konseling Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative
- Hidayanti, Ema. (2013). *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Jurnal Dimas vol. 13 no 2.
- Himawati, Izza Himawati, dkk. (2020). *Happines Recontruction Through Islamic Guidelines In Blinds In The Muslim Blinds Of Indonesia (ITMI) Central Java*. (Journal Of Advanced Guidance and Counseling)
- Husna, Khotimatul.(2021). *Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. vol.4 no.2
- Illahi, Ainin Rizky. (2022). Skripsi: *Kewajiban Pengusaha Dalam Membentuk Hak Melaksanakan Ibadah Bagi Pekerja Di CV. Baurexsa Garda Persada Jabon Sidoarjo*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Irvan. (2014). *Konsep Ibadah Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Jalal, A.F. (1988). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro

- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Karimah, E.K. 2012. *Pengaruh stres dengan kepuasan kerja karyawan di tiga direktorat operasional pt perusahaan listrik negara (persero)*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Kastolani. (2016). *Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja*. Malaysia: Interdisciplinary Journal of Communication Vol.1. (2)
- Kbbi. *Arti Kata Buruh/Karyawan*. dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh> , diakses pada 21 juli 2023.
- Khasanah, Yuli Nur, dkk. (2016). *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.36 no. 1
- Khoiruman. (2019). *Aspek Ibadah, Latihan Spritual Dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam)*. El-Afkar : Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Tafsir Hadis vol. 8 no. 1
- Kibtiyah, Maryatul. (2017). *Sistematikasi Konseling Islam*, Semarang: Rasail Media Group
- Komarudin. (2008). *Dakwah Dan Konseling Islam*. Semarang: Pustaka Putra
- Lahu, Iqbal. (2021). *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Karyawan Di Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Kedungpane Semarang*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang
- Luddin, Abu bakar M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Mankiw, N. Gregory. (2009). *Makroekonomi*. Jakarta: Eirlangga
- Manulang, Sendjun H. (2010). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maulana, Ahmad Fikri, dkk. (2021). *Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Rehabilitasi Di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami*. Jurnal Al-Shifa: Bimbingan Konseling Islam
- Meriyana. (2021). Skripsi: *Dampak Aktualisasi Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Etos Kerja Keryawan Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya*. Palangka Raya: UIN Palangka Raya
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana)
- Mujib, Enjang. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan (Irsyad) dalam Dakwah Islam*. Bandung: Kp. Hadid.

- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Munawaroh. (2020). *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*. Bogor: Guepedia
- Munir, Amin Samsul. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Munir, Misbahul. (2021). *Dasar-Dasar Dan prinsip Ibadah*. Kepulauan Riau: STAIN Sultan Kepulauan Riau
- Musnamar, Thohari. (2012). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press
- Musslifah, Anniez Rachmawati, (2021). *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*. Malang: Ahlimedia Press
- Nasuha, Muh Fadli Fajrin, and Muhammad Arsyam. (2021). *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*. Pendidikan Islam vol . 2 no. 1
- Nata, Abuddin. (2012). *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers.
- Nudiyana, Lee Mita. (2019). *Perlindungan Hukum Hak Pekerja Untuk Beribadah (Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Islam)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Nurihsan, A. Juntika. (2006). *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Pasal 29 UUD 1945 yang menegaskan bahwa Negara Berdasar Atas Ketuhanan Yang Maha Esa Serta Negara Menjamin Kemerdekaan Tiap-Tiap Penduduk Untuk Memeluk Agamanya Masing-Masing Dan Untuk Beribadat Menurut Agamanya Dan Kepercayaannya Itu.
- Pasal 79 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Pranowo, M. Bambang, dkk.(2003). *Materi Bimbingan dan Penyuluh Agama Islam Terampil*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Pujiati, Yatim. (2018). Skripsi: *Fungsi Agama Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Qordhawi, Yusuf. (1991). *Al Ibadah Fi Al Islam*. Terj. Abu Asma Anshari, *Konsep Ibadah Dalam Islam*. Surabaya: Central Media
- Rahayu, Nanda, dkk. (2023). *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orangtua*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Rahman, Dudung Abdul & Firman Nugraha. (2018). *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkas.
- Rajab, Khoirunnas. (2011). *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amza

- Riyadhi, Agus Riyadhi, dkk. (2021). *The Islamic Counseling Konstruktion In Da'wah Science Structure*. Jurnal Of Advanced Guidance And Counseling
- Rohmansyah. (2017). *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rosita, Nosi. (2015). Skripsi: *Implementasi etos kerja Islami karyawan cv rabbani asysa cabang kota bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Rumahuru, Yance Z. (2018). Ritual Sebagai Media Kontruksi Identitas: Suatu Prespektif Teoretisi, Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Islam.
- Rusli, Hardijan. (2008). *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rusna, Ratih Purwandari. (2009). *Gambaran Rekrutmen dan Seleksi Karyawan di RS Permata Bekasi*. (Bekasi: FKM UI)
- Rusna, Ratih Purwandari. (2009). *Gambaran Rekrutmen dan Seleksi Karyawan di RS Permata Bekasi*. (Bekasi: FKM UI)
- S. Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana. (2017). *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang*. Semarang: Sawwa vol. 12, No. 2
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah Dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press
- Said, Suarning Said. (2017). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah*. Parepare: Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum. Vol.15(1)
- Saleh, H. E Hassan Saleh. (2008). *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Salim, Abd. Muin Salim. *Fiqh Siyasah:Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*.
- Sani, Nur Aliya Mawadah. (2019). *Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah makan Wong Solo Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara).
- Sayuko, Indar. (2019). *Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara*. Kudus: IAIN Kudus
- Shaleh, Su'ad Ibrahim. (2011). *Fiqh Ibadah Wanita*. Terj. Nadirsah Hawari. Jakarta: Amzah
- Siyoto, Sandu dan M. Ali sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Bandung : Literasi Media Publishing

- Suaidah, Idah. (2012). *Ibadah Dalam Al-Qur'an*. Makassar: Jurnal Inspiratif Pendidikan
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sujati, Anggi. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Bumi Mulya Kabupaten Barat*. Skripsi: IAIN Bengkulu
- Sumarni, Murti & John Suprihanto. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty
- Supriatna, Mamat. (2011). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (konsep, teori, dan aplikasinya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutirna, H. (2021). *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sutoyo, Anwar. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafei, Imam. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press
- Syarifuddin, Amir. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Medika
- Syukur, Yarmis, dkk. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta
- Thohari, Musnamar. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press
- Tree, Junita Kami. (2020). *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Proses Penyembuhan Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Lampung: UIN Raden lampung
- Umam, Rois Nafi'ul. (2021). *Counseling Guidance In Improving Family Stability In Facing A Covid-19 Pandemic*, Journal Advanced Guidance And Counseling
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor pada tanggal 19 Agustus 2023

Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku supervisor pada tanggal 7 Agustus 2023

Wawancara dengan Ibu Dian selaku supervisor spiritual pada tanggal 20 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Dwi selaku supervisor spiritual pada tanggal 7 Agustus 2023

Wawancara dengan Ibu Mekar selaku supervisor spiritual pada tanggal 10 Agustus 2023

Wawancara dengan saudara Rangga selaku karyawan pada tanggal 7 Agustus 2023

Wawancara dengan saudara Riki selaku karyawan pada tanggal 10 Agustus 2023

Wawancara dengan saudari Lisa selaku karyawan pada tanggal 7 Agustus 2023

Wawancara dengan saudari Marisa selaku karyawan ibadah pada tanggal 10 Agustus 2023

Wawancara dengan saudari Novita selaku karyawan pada tanggal 5 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustad Zahrul selaku ustad/pembimbing ibadah pada tanggal 10 Agustus 2023

Yusuf, Farizah Radhiah. (2021). *Pengaruh Integritas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Jasamarga Tollroad Operator Cabang Surabaya-Gempol Wilayah Dupak Raya Surabaya*. Surabaya: Universitas Gresik.

Yusuf, Farizah Radhiah. (2021). *Pengaruh Integritas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Jasamarga Tollroad Operator Cabang Surabaya-Gempol Wilayah Dupak Raya Surabaya*. Surabaya: Universitas Gresik.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : kencana

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Draft wawancara

1. Pedoman Wawancara Pihak Supervisor Rumah makan Ayam geprek Sa'i cabang Semarang.
  - a. Bagaimana sejarah awal didirikannya Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - b. Apa visi dan Misi didirikannya Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang?
  - c. Bagaimana Struktur pengurus organisasi Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang?
  - d. Apa saja program kegiatan Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang dari
  - e. Masing-masing bidang, apakah ada program harian, mingguan, bulanan hingga kegiatan akbar?
  - f. Apa saja sarana dan prasarana Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang yang dapat memberikan kenyamanan para karyawan?
  - g. Berapa jumlah karyawan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i Semarang?
  - h. Apa fungsi dari bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i?
  - i. Apa tujuan dari bimbingan ibadah bagi karyawan Ayam geprek Sa'i?
  - j. Apakah hak karyawan dalam beribadah sudah dipenuhi oleh perusahaan?
  - k. Apakah karyawan sudah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya pada perusahaan dengan baik?
2. Pedoman Wawancara Pihak Pembimbing Ibadah Rumah makan Ayam geprek Sa'i cabang Semarang
  - a. Apa tujuan bimbingan ibadah dibentuk di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - b. Berapa kali bimbingan ibadah dilaksanakan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - c. Kapan dilaksanakan bimbingan ibadah untuk karyawan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - d. Bagaimana sikap karyawan saat mendapatkan bimbingan ibadah?

- e. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- f. Bagaimana metode yang digunakan dalam bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- g. Bagaimana cara penyampaian metode hikmah pada karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- h. Bagaimana cara penyampaian metode mauidzah hasanah pada karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- i. Bagaimana cara penyampaian metode dakwah mujadalah pada karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- j. Apa saja kegiatan/materi yang disampaikan dalam bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- k. Bagaimana cara penyampaian materi akidah pada karyawan dalam bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- l. Bagaimana cara penyampaian materi akhlak pada karyawan dalam bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- m. Bagaimana cara penyampaian materi syariah pada karyawan dalam bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- n. Bagaimana respon karyawan saat penyampaian materi bimbingan ibadah?
- o. Bagaimana tahapan ketika akan melakukan bimbingan kepada karyawan?
- p. Apakah menurut anda hak karyawan dalam beribadah sudah terpenuhi oleh perusahaan?
- q. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan selain bimbingan Ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- r. Bagaimana peningkatan kerja para karyawan setelah mengikuti bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- s. Adakah hambatan selama pemberian bimbingan ibadah dilaksanakan, jika ada apa saja?
- t. Bagaimana problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?

- u. Bagaimana cara mengatasi problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
3. Pedoman Wawancara Pihak Karyawan
- a. Apakah bimbingan ibadah yang dilaksanakan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i mempunyai peran penting dalam diri anda?
  - b. Apakah bimbingan ibadah yang dilaksanakan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i mempunyai manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan keagamaan anda?
  - c. Bagaimana tanggapan anda mengenai bimbingan ibadah yang dilaksanakan di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - d. Bagaimana tanggapan anda mengenai materi yang disampaikan saat bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - e. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode yang disampaikan saat bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - f. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah yang ada di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - g. Apa saja kegiatan bimbingan ibadah yang diberikan oleh pembimbing Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - h. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan bimbingan ibadah ?
  - i. Bagaimana pendapat anda mengenai hak karyawan dalam beribadah, apakah sudah terpenuhi?
  - j. Apakah anda sudah melakukan peran dan tanggung jawab sebagai karyawan dengan baik ?
  - k. Apakah ada bimbingan ibadah yang mengganggu pekerjaan anda saat bekerja di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - l. Bagaimanakah perubahan yang anda alami sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
  - m. Apa saja hambatan yang anda rasakan selama mengikuti bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?

- n. Menurut anda sendiri setelah merasakan efek dari kegiatan bimbingan ibadah ini apakah bimbingan ibadah efektif diterapkan pada karyawan Rumah makan Ayam geprek Sa'i?
- o. Apakah ada peningkatan dari segi spiritual setelah anda mengikuti bimbingan ibadah di Rumah makan Ayam geprek Sa'i?

## Lampiran 2 Nama-Nama Informan

### NAMA-NAMA INFORMAN

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	A. Huda	Manager
2.	Ustad Zahrul	Ustad Pembimbing
3.	Ibu Mekar	Supervisor
4.	Ibu Dini	Supervisor
5.	Ibu Dwi	Supervisor
6.	Bapak Shodiq	Supervisor
7.	Novita	Karyawan
8.	Marisa	Karyawan
9.	Lisa	Karyawan
10.	Rangga	Karyawan
11.	Riki	Karyawan

## Lampiran 3 Surat Keterangan Ijin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1630/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023

24 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Pra Riset

Kepada Yth

Ketua Kanwil Provinsi Jawa Tengah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ikfina Rizky Khalala

NIM : 1901016061

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Rencana Judul Skripsi : Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i  
Semarang

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Provinsi Jawa Tengah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

W. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

*Tembusan :*

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 4 Surat Keterangan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Raya Prof. DR. HAMKA Semarang 50185  
Telp. (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405 Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1151/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2023

27/07/2023

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Yth. Supervisor Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Cabang Kota Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ikfina Rizky Khalala  
NIM : 1901016061  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Cabang Kota Semarang  
Judul Skripsi : Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek sa'i Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset

Lampiran : 1 (satu) bendel

Hal : *Telah Melaksanakan Penelitian*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat:

Berdasarkan surat izin penelitian dari fakultas dakwah dan komunikasi jurusan bimbingan dan penyuluhan islam tanggal 27 Juli 2023 perihal izin penelitian mahasiswa :

Nama : Ikfina Rizky Khalala

NIM : 1901016061

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

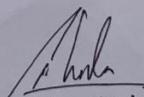
Lokasi Penelitian : RM. Ayam Geprek Sa'i Cabang kota Semarang

Judul Skripsi : **Bimbingan Ibadah Bagi Karyawan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian yang diadakan dari tanggal 27 Juli 2023 sampai selesai. Demikian disampaikan untuk dapat digunakan dengan semestinya.

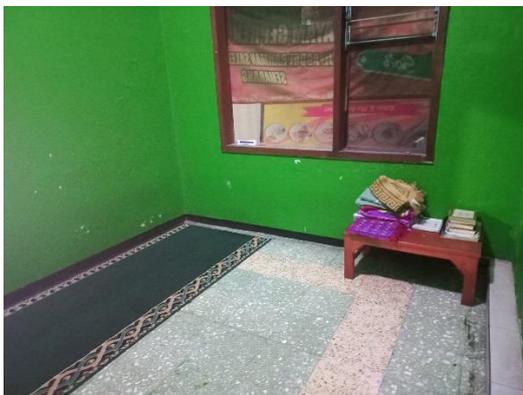
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Manager Ayam Geprek Sa'i Semarang  
(Cabang kota Semarang)

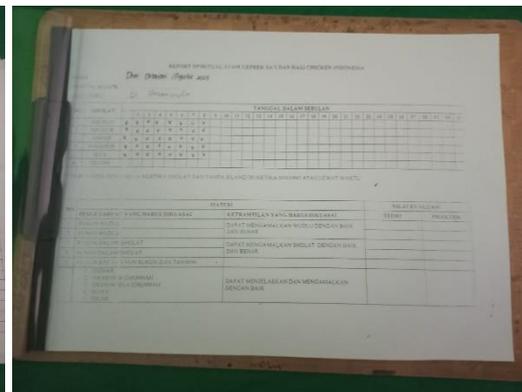
  
(.....A. HUDA.....)

## Lampiran 6 Dokumentasi

### Musholla dan Perlengkapan Ibadah



### Buku Absensi Kegiatan Bimbingan Ibadah



### Kegiatan Pengajian Bulanan



### Kegiatan Bimbingan Ibadah



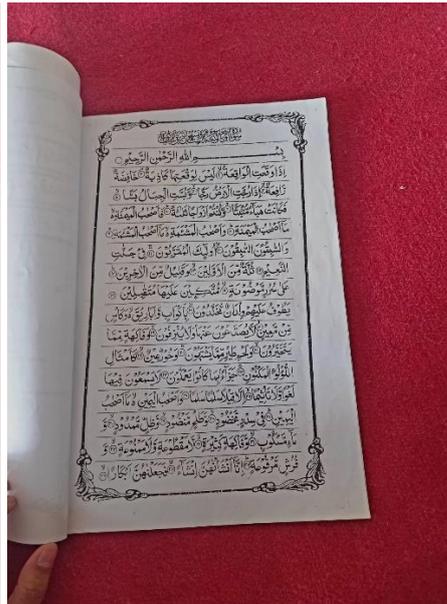
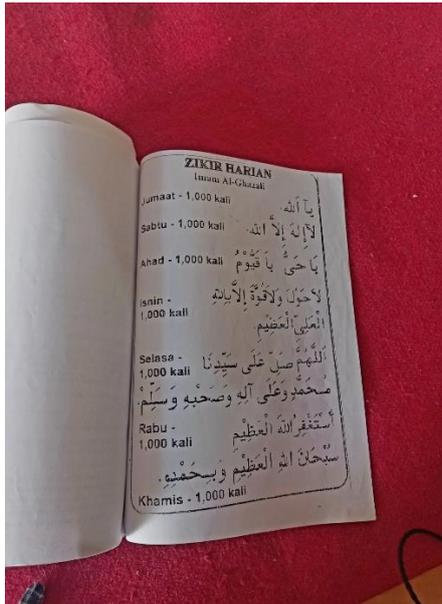
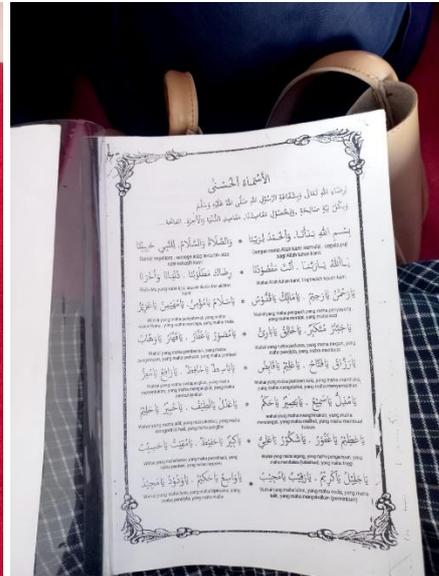
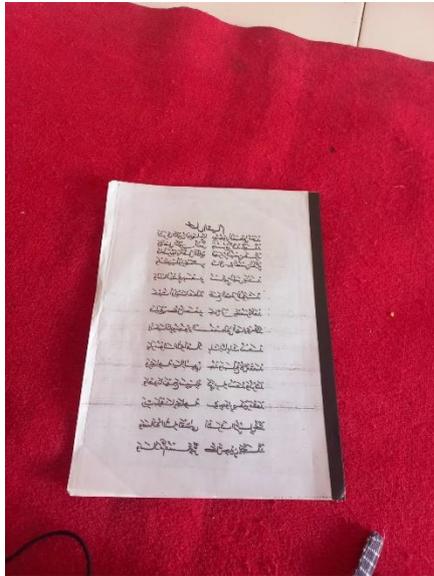
**Kegiatan Sosial**



**Kegiatan Jumat Berkah**



## Buku Panduan Bimbingan Ibadah



**Wawancara Dengan Karyawan Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i Semarang**

**Informan I**

(Supervisor Spiritual rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Ngaliyan)



**Informan II**

(Karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Ngaliyan )



**Informan III**

(Supervisor Spiritual rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Hasanudin)



**Informan IV**

(Karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Hasanudin)



### Informan V

(Ustad/Pembimbing Ibadah rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Semarang)



### Informan VI

(Supervisor Spiritual rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Abdurahman Saleh)



## Informan VI

(Karyawan rumah makan Ayam Geprek Sa'i cabang Abdurahman Saleh)



Rumah Makan Ayam Geprek Sa'i



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### a. Identitas Diri

Nama : Ikfina Rizky Khalala  
Tempat tanggal lahir : Rembang, 19 April 2001  
Nim : 1901016061  
Alamat : Ds. Sulang Rt. 02 Rw. 01, Kecamatan Sulang,  
Kabupaten Rembang  
Instagram : ikfinaaaaa  
E-mail : khalalaikfinarizky@gmail.com

### b. Riwayat pendidikan

- 1) SD/MI : SD Negeri 1 Sulang
- 2) SMP/MTS : SMP Negeri 1 Sulang
- 3) SMA/MA : SMA Negeri 1 Sulang
- 4) Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 27 September 2023

Ikfina Rizky Khalala